

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN KEPERIBADIAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**SALMA NURBAITI
NIM. 214110201127**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Nurbaiti
NIM : 214110201127
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Salma Nurbaiti

NIM. 214110201127



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN KEPERIBADIAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten
Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Salma Nurbaiti NIM 214110201127** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Selasa, 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Parno, S.E., M.S.I.
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Hj. Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIP. 19821104 202521 2 008

Pembimbing/Penguji

Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Purwokerto, 29 Desember 2025

Mengsahkan
Dekan,



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. f
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

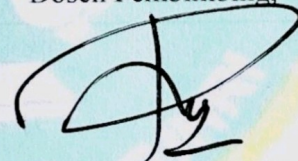
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Salma Nurbaiti NIM. 214110201127 yang berjudul:

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap
Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel
Moderasi
(Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Desember 2025
Dosen Pembimbing,



Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN KEPRIBADIAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)**

Salma Nurbaiti

NIM. 214110201127

Email: 214110201127@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha, khususnya para pedagang di pasar tradisional. Kenyataan di lapangan, termasuk di Pasar Wage Purwokerto, menunjukkan masih banyak pedagang menghadapi kesulitan dalam mengelola modal usaha dan mencampur keuangan pribadi, yang diindikasikan oleh minimnya pencatatan transaksi dan kerugian akibat ketidakstabilan pasar. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki (literasi keuangan) dan perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang, serta menguji peran Kepribadian sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square* (PLS), dianalisis menggunakan program SmartPLS. Temuan empiris melalui kuesioner dari pedagang di Pasar Wage Purwokerto. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 223 responden. Data penelitian terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari pedagang, dan data sekunder untuk memperkuat validitas hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang. Lebih lanjut, kepribadian tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, artinya literasi dan sikap keuangan sudah cukup kuat dan stabil, sehingga tidak memerlukan variabel moderasi untuk meningkatkan dampaknya. Terlepas dari keberagaman kepribadian pedagang di Pasar Wage, pengelolaan keuangan cenderung menunjukkan peningkatan sejauh para pedagang memiliki tingkat literasi dan sikap keuangan yang memadai.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kepribadian, Moderasi

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL
ATTITUDES ON FINANCIAL MANAGEMENT WITH PERSONALITY
AS A MODERATING VARIABLE
(Study on Traders at Wage Market Banyumas Regency)**

Salma Nurbaiti

NIM. 214110201127

Email: 214110201127@mhs.uinsaizu.ac.id

*Study Program of Sharia Economics
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Effective financial management is an important factor for business continuity, especially for traders in traditional markets. The reality in the field, including in Wage Market Purwokerto, shows that many traders still face difficulties in managing business capital and mixing personal finances, as indicated by the lack of transaction records and losses due to market instability. This phenomenon indicates a gap between financial knowledge (financial literacy) and financial management practices. This study aims to analyze and identify the influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on traders' Financial Management, as well as to examine the role of Personality as a moderating variable.

This study uses a quantitative approach with the Partial Least Square (PLS) method, analyzed using the SmartPLS program. Empirical findings were obtained through questionnaires administered to traders at Wage Market in Purwokerto. The sample size for this study was 223 respondents. The research data consisted of primary data collected directly from traders and secondary data to strengthen the validity of the analysis results.

The results of the study indicate that financial literacy and financial attitudes have a positive and significant effect on traders' financial management. Furthermore, personality does not strengthen the influence of financial literacy and financial attitudes on financial management, meaning that financial literacy and attitudes are already strong and stable enough that they do not require moderating variables to increase their impact. Regardless of the diversity of traders' personalities at Wage Market, financial management tends to improve as long as traders have adequate levels of financial literacy and attitudes.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Management, Personality, Moderation

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba,	B	Be
ت	ta,	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	ĥ	ha(dengangaris dibawah)
خ	Kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze(dengan titikdiatas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengangaris dibawah)
ض	d'ad	<u>d'</u>	de(dengangarisdi bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengangarisdi bawah)
ظ	za,	<u>z</u>	zet(dengangarisdi bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalikdiatas
غ	gain	g	ge
ف	fa,	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	ha''	h	ha
ء	hamzah	''	apostrof

ي	ya"	y	Ye
---	-----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

هتعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكومة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dihindaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmahal-auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كرين	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكن	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتن	Ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	u'iddat
------	---------	---------

8.Kata sandang alif+lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah.

القياس	ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السواء	Ditulis	As-samā''
--------	---------	-----------

9.Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi ataupun pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	Zawī al-furūd'
----------	---------	----------------



MOTTO

“Jangan lupa untuk selalu bersyukur”

(Salma)

“*Budgeting help us to make logical decision*”

(Prita Ghozie)

“*Fortis Fortuna Adiuvat*”

(Terence)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beliaulah yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Namun demikian, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada di skripsi ini.

Teriring ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Azis, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.T.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Rini Meliana, S.E., M.Ak, selaku Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala bimbingan, arahan, motivasi serta kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan dimudahkan dalam segala urusannya, dan kebaikannya dibalas oleh Allah Swt. Aamiin..
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
14. Teruntuk kedua orang tua tercinta, bapak Anang Sudarman dan ibu Haryati, dua orang hebat dan kuat yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas do'a, cinta dan kepercayaan, pengorbanan tiada henti yang telah mengiringi setiap langkah penulis dalam prosesnya hingga di titik ini. Segala perjuangan dan ketulusan kedua orang tua penulis menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan ini.
15. Untuk suami tersayang, mas Susawi. Terima kasih sudah menemani dan mendukung segala hal kegiatan yang dilakukan penulis. Terima kasih dengan segala bentuk dukungan baik materi maupun non-materi. Semoga

Allah selalu melindungi dan mempermudah urusan mas Susawi.

16. Untuk anak tersayang, Serena Amethyst Susawi. Terima kasih sudah hadir dihidup penulis. Terima kasih sudah menemani dan menyenangkan hati penulis di setiap waktu. Semoga diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah swt.
17. Untuk adik tersayang, Salwa Nuraini dan Salman Alfaridzi. Terima kasih atas do'a dan dukungan walaupun dari jarak jauh. Terima kasih telah memberikan kekuatan kepada penulis.
18. Untuk sahabat seperjuangan di pondok, Tia, Zulfa dan Vety. Terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan yang membuat masa-masa di perkuliahan menjadi lebih ringan dan penuh warna. Terima kasih sudah membuat memori indah penulis dengan kenangan, pelukan dikala rapuh dan canda tawa yang menyembuhkan. Semoga kebersamaan dan komunikasi tetap terjalin walau terhalang jarak.
19. Untuk sahabat kelas ESY A dan komunitas beasiswa KJMU. Mery, Nina dan Agnes. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis. Terima kasih atas semua hal baik yang diberikan kepada penulis, terima kasih atas kebersamaan yang tulus, canda tawa yang menguatkan dan kehadiran yang selalu membawa semangat untuk hari esok. Untuk Adi, Rani dan Maul, terima kasih sudah menemani penulis dalam perjalanan perkuliahan dari awal masuk hingga penulis bisa di titik ini. Terima kasih atas kebaikan dan ketulusan, sukses selalu.
20. Untuk organisasi yang membuat penulis tumbuh dan belajar banyak hal, KSR PMI Unit UIN Saizu dan KSEI FEBI. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dan membentuk karakter penulis, sehingga penulis dapat meningkatkan potensi diri.
21. Untuk seluruh keluarga besar Perpustakaan UIN Saizu, terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk penulis. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Semoga Allah selalu mudahkan segala urusan untuk seluruh pustakawan perpustakaan UIN Saizu.
22. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A angkatan 2021

yang telah memberikan banyak warna dalam perjalanan penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas semua kebersamaan, sukses selalu.

23. Untuk teman-teman KKN 54 Kelompok 30 Karang Bolong, terima kasih atas kerja sama dan kehangatan yang terjalin selama pengabdian. Segala pelajaran berharga yang dilalui bersama menjadi kenangan terbaik.

24. Terakhir tetapi tidak kalah penting, untuk diri sendiri, Salma Nurbaiti. Terima kasih sudah tetap hidup dan terus berjuang, melewati hari-hari penuh peristiwa yang tidak dapat diprediksi. Terima kasih sekali lagi semoga Allah selalu melindungi dimanapun penulis berada.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk membantu berkembangnya penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Purwokerto, 10 desember 2025

Penulis,



Salma Nurbaiti
NIM. 214110201127

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori.....	17
C. Kajian Teologis	24
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43

A. Gambaran Umum Pasar Wage	43
B. Deskripsi Responden	47
C. Analisis Hasil Penelitian	50
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Penilaian dalam Skala Likert	36
Tabel 4. 1 Data Fisik Bangunan.....	46
Tabel 4. 2 Berdasarkan Lokasi Usaha (Per-1 Januari 2022).....	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	47
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Bidang Usaha	49
Tabel 4. 7 <i>Loading Factor</i>	51
Tabel 4. 8 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	51
Tabel 4. 9 Hasil <i>Heterotraitmonotrait ratio (HTMT)</i>	53
Tabel 4. 10 <i>Cross Loading</i>	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Model FIT.....	56
Tabel 4. 13 Nilai R-Square	57
Tabel 4. 14 <i>Output Bootstrapping Dirrect</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	18
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. 1 <i>Grapichal Output Uji Outer Model</i>	50
Gambar 4. 2 <i>Grapichal Output Uji Inner Model</i>	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu maupun pelaku usaha. Keberhasilan dalam mengatur keuangan tidak hanya memengaruhi kesejahteraan pribadi, tetapi juga keberlangsungan usaha yang dijalankan (Munawarah et al., 2023). Di berbagai sektor, pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan pemahaman terhadap literasi keuangan, disiplin dalam pengeluaran, serta kemampuan merencanakan pengelolaan modal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak individu maupun pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara efektif. Hal ini terlihat dari praktik-praktik pengeluaran yang tidak terencana, pencatatan keuangan yang minim, dan kesulitan menabung atau mengalokasikan modal untuk pengembangan usaha. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa kondisi yang diharapkan, yaitu pengelolaan keuangan yang baik, belum tercapai di lapangan (Diviariesty & Dewinta, 2023).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Melin Novita Sari et al., 2025). Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, termasuk tabungan, investasi, kredit, dan risiko finansial. Literasi keuangan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. OJK (2020) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk mengurangi risiko buruk dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha. Kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan dapat menimbulkan kerugian finansial, baik bagi individu maupun usaha yang dijalankan (Jamal et al., 2023).

Kondisi literasi keuangan pedagang di Pasar Wage secara faktual masih menunjukkan pola tradisional yang bersifat "*running business*". Sebagian besar pedagang memahami literasi keuangan sebatas pada kemampuan menghitung selisih harga beli dan harga jual untuk menentukan keuntungan harian, namun masih rendah dalam aspek pemahaman nilai waktu uang (*time value of money*) dan diversifikasi risiko. Dalam aspek pembiayaan, pedagang di Pasar Wage memiliki ketergantungan yang cukup tinggi pada skema pembiayaan informal dan perbankan mikro. Akses terhadap kredit formal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) seringkali terkendala oleh persyaratan administrasi, sehingga memicu sebagian pedagang untuk beralih pada lembaga keuangan non-formal atau penyedia pinjaman harian (*rentenir*) yang menawarkan kemudahan prosedur meskipun dengan bunga yang jauh lebih tinggi. Meskipun pedagang pasar tradisional tidak bersentuhan langsung dengan transaksi valuta asing, fluktuasi kurs tetap memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka melalui mekanisme *cost push inflation*. Kenaikan kurs dolar terhadap rupiah berdampak pada melonjaknya harga bahan baku atau barang dagangan yang memiliki komponen impor (seperti kedelai, bawang putih, atau barang elektronik/pakaian tertentu). Hal ini memaksa pedagang untuk memiliki literasi keuangan yang adaptif dalam mengatur margin keuntungan agar modal usaha tidak tergerus oleh kenaikan harga yang fluktuatif, yang jika tidak dikelola dengan sikap keuangan yang disiplin, dapat menyebabkan kegagalan usaha dalam jangka pendek (Wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPTD Pasar Wage, 2025).

Literasi keuangan dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa indikator, antara lain pengetahuan dasar keuangan, kemampuan merencanakan pengeluaran, pemahaman risiko, dan penggunaan alat pencatatan keuangan. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana pedagang mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan (Sari, 2022). Dengan menggunakan indikator tersebut, penelitian

dapat mengukur literasi keuangan secara objektif dan mengidentifikasi area di mana pedagang masih mengalami kesulitan. Hal ini akan menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sekaligus melihat peran sikap dan kepribadian sebagai variabel pendukung atau moderasi (Ahmad Haekal Munzir Aminuddin et al., 2025).

Fenomena kesalahan pengelolaan keuangan juga terlihat pada sikap keuangan individu. Sikap keuangan mencakup persepsi dan kebiasaan seseorang dalam mengelola uangnya, termasuk kemampuan menahan diri dari pengeluaran impulsif, disiplin menabung, dan perencanaan investasi (Nuraeni Nuraeni et al., 2023). Penelitian Pakawaru menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua individu dengan pengetahuan keuangan yang cukup memiliki sikap keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diterapkan, sehingga penting untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan pedagang (Irham Pakawaru, 2022).

Penelitian terdahulu banyak meneliti literasi dan sikap keuangan pada mahasiswa, pegawai, atau masyarakat umum (Purwati et al., 2023). Namun, penelitian yang fokus pada pedagang pasar, khususnya pedagang di pasar tradisional seperti Pasar Wage, masih terbatas. Pedagang pasar memiliki karakteristik unik, antara lain modal usaha yang berputar harian, risiko usaha yang tinggi, dan pengelolaan keuangan secara informal. Kesenjangan penelitian ini menjadi alasan kuat untuk meneliti pedagang sebagai subjek studi, karena perilaku keuangan mereka bisa berbeda dibandingkan kelompok lain seperti mahasiswa atau pegawai formal (Susanti, 2022).

Dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, peran Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) terbukti strategis dalam menyerap

tenaga kerja dan menjaga keberlangsungan ekonomi lokal. Berdasarkan data BPS Jawa Tengah (2024), jumlah usaha IMK di provinsi ini mencapai sekitar 862,93 ribu unit, dengan rata-rata per kabupaten/kota sekitar 38 ribu usaha. Kabupaten dengan jumlah usaha IMK terbanyak adalah Pekalongan (60,46 ribu usaha), diikuti Banyumas (54,33 ribu usaha), Cilacap (52,57 ribu usaha), dan Kebumen (48,97 ribu usaha). Sektor IMK didominasi oleh industri makanan (33,02%), pakaian jadi (20,30%), serta kayu, barang dari kayu, dan gabus (16,67%). Selain itu, IMK di Jawa Tengah menyerap 1,78 juta tenaga kerja, yang sebagian besar berusia produktif (15–64 tahun) dan hampir seimbang antara tenaga kerja laki-laki (50,29%) dan perempuan (49,71%). Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada industri makanan, diikuti industri pakaian jadi dan industri kayu, yang menunjukkan kontribusi signifikan IMK terhadap kesempatan kerja lokal. Karakteristik tenaga kerja IMK yang berpendidikan rendah sebesar 76,27% lulusan SMP ke bawah menunjukkan bahwa sektor ini mampu menampung berbagai lapisan masyarakat, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi di tingkat kabupaten maupun kota. Data ini menjadi dasar untuk memahami konteks pedagang, khususnya di Pasar Wage Banyumas, sebagai bagian dari ekosistem IMK yang berperan penting dalam perekonomian lokal (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Pasar Wage memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan di Purwokerto. Dahulu lokasi Pasar Wage merupakan alun-alun Kadipaten Pancurawis, di mana pedagang asongan dari Cina mulai berjualan dan lama-kelamaan menempati area tersebut. Berdasarkan catatan sejarah, Pasar Wage lama berdiri pada abad ke-19 di era kolonial Belanda untuk memperlancar aktivitas ekonomi. Sejak itu, pasar ini berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan utama dengan ratusan pedagang yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat, meskipun menghadapi tantangan seperti konflik relokasi pedagang pada 2002 yang menyebabkan penurunan omset serta persaingan dengan ritel modern seperti Rita

Supermall. Dinamika ini menjadikan Pasar Wage sebagai ekosistem ekonomi informal yang strategis, tetapi rentan terhadap risiko operasional seperti kebakaran pada 2020 dan fluktuasi pendapatan pedagang kecil. Kondisi sejarah ini menunjukkan bahwa Pasar Wage memiliki pola perdagangan yang kompleks dan beragam, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan untuk memahami perilaku pengelolaan keuangan pedagang (Wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPTD Pasar Wage, 2025).

Saat ini, Pasar Wage menempati lahan seluas 10.305 m² dan terbagi menjadi beberapa blok, yakni Blok A untuk pakaian dan alat rumah tangga, Blok B untuk sembako dan daging, Blok C untuk sayur-mayur dan buah, serta Blok D di lantai dua untuk berbagai jenis barang. Kondisi ini mencerminkan dinamika perdagangan yang tinggi, di mana pedagang menghadapi risiko operasional, termasuk kebakaran dan persaingan antarpedagang. Misalnya, kebakaran pada 21 September 2020 menghanguskan 31 kios dan 677 los di Blok B, serta 44 kios dan 257 los di lantai 2. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi pedagang untuk bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil (Wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPTD Pasar Wage, 2025).

Variabel kepribadian dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena pedagang dengan karakteristik tertentu dapat mengelola keuangan lebih efektif. Kepribadian mencakup disiplin, kontrol diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Menurut Nandaa & Christiana, individu dengan kepribadian yang baik mampu memperkuat pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Nanda & Christiana, 2024). Dengan kata lain, dua pedagang dengan tingkat literasi yang sama bisa memiliki perilaku keuangan yang berbeda tergantung pada kepribadian masing-masing. Hal ini menjelaskan pentingnya meneliti kepribadian sebagai variabel moderasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Susanti, 2022).

Fenomena pengelolaan keuangan pedagang juga menunjukkan perbedaan dengan sektor formal. Pedagang pasar cenderung mengelola modal secara informal, sering mencampur keuangan pribadi dan usaha, dan tidak selalu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis (Muhammad Ramadhan Mokodompit & Nugraeni Nugraeni, 2025). Berbeda dengan mahasiswa atau pegawai yang biasanya memiliki anggaran rutin dan pengelolaan yang lebih terstruktur, pedagang harus menghadapi risiko harian, termasuk fluktuasi harga, persaingan, dan perubahan jumlah pembeli. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan praktik pengelolaan keuangan antara sektor formal dan informal, sehingga penelitian pada pedagang pasar menjadi penting (Shidiqi et al., 2021).

Data empiris menunjukkan bahwa kesalahan pengelolaan keuangan masih terjadi di Pasar Wage. Banyak pedagang tidak melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran harian, sehingga sulit mengetahui laba bersih atau mengatur modal secara efisien. Kebiasaan ini menyebabkan modal usaha mudah habis dan pengambilan keputusan finansial tidak optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik sangat diperlukan agar pedagang dapat memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang (Wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPTD Pasar Wage, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan melalui variabel intervening. Wardani & Fitriyati (2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung, tetapi melalui *locus of control* atau kontrol diri individu. Sementara Nandaa & Christiana menekankan bahwa kepribadian dapat memperkuat atau memperlemah hubungan literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini memberikan dasar teori bahwa variabel moderasi sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian pedagang pasar (Nanda & Christiana, 2024).

Penelitian ini juga mengidentifikasi *research gap* terkait pengelolaan keuangan pedagang. Studi pada mahasiswa atau pegawai formal tidak sepenuhnya bisa digeneralisasi untuk pedagang pasar karena karakteristik dan risiko usaha berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu jarang mengkaji bagaimana kepribadian memengaruhi pengaruh literasi dan sikap keuangan pada pedagang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi praktis bagi pedagang pasar maupun pihak terkait dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Pasar Wage menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap edukasi literasi keuangan. Pedagang yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung mampu merencanakan pengeluaran, meminimalkan risiko, dan mengambil keputusan investasi yang lebih bijak (Ibu Susi, Kepala TU BAG, Pasar Wage). Namun, pemahaman saja tidak cukup; sikap keuangan dan kepribadian menjadi faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan. Hubungan antara literasi, sikap, dan kepribadian ini perlu dianalisis agar diperoleh strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pedagang. Studi ini juga relevan dari perspektif ekonomi lokal. Pasar Wage merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional di Purwokerto yang berperan penting dalam distribusi barang dan penyerapan tenaga kerja. Jika pedagang mampu mengelola keuangan dengan baik, maka tidak hanya kesejahteraan individu yang meningkat, tetapi juga kontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan risiko gagal usaha, yang pada gilirannya berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar pasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Wage dengan kepribadian sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran empiris dan teoritis yang jelas tentang faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pedagang. Untuk itu, peneliti berminat dalam menjalankan penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diketahui pada penelitian ini antara lain seperti berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan?
4. Apakah kepribadian dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan?
5. Apakah kepribadian dapat memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka mampu diketahui tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan
2. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan
3. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan
4. Untuk menguji peran kepribadian dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan
5. Untuk menguji peran kepribadian dalam memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi, terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk selanjutnya dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan pada pengelolaan keuangan dengan kepribadian sebagai variabel moderasi
- b. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para akademisi yang hendak melanjutkan studi dengan fokus kajian yang serupa

Manfaat Praktik

- a. Temuan dari penelitian ini harapannya mampu dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pedagang pasar, khususnya di Kabupaten Banyumas, selain itu dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah atau lembaga terkait untuk program pelatihan dan dukungan kepada pedagang pasar
- b. Penelitian ini harapannya mampu memberikan wawasan tentang pengaruh kepribadian pada pengelolaan keuangan. Pengetahuan ini dapat mahasiswa terapkan dalam kehidupan dan karier mereka kelak

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut untuk membantu pembaca dalam memahami topik yang menjadi pembahasan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi kajian pustaka dan landasan teori membahas mengenai *theory of planned behavior*, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Pada bab ini juga

berisi kajian teologis, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik uji analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan, berisi hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi responden, analisis hasil penelitian, dan jawaban dari rumusan masalah yang dihasilkan melalui uji model pengukuran.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran pada penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berfungsi sebagai basis teoretis untuk riset yang berfokus pada Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, dengan dimoderasikan oleh Kepribadian. Tujuannya adalah merangkum temuan-temuan relevan dari studi-studi sebelumnya. Berikut adalah kajian pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah:

Riset yang dilaksanakan Noor Ellyawati, Jeremia Hasiholan Napitupulu, dan Ratna Fitri Astuti (2021) berjudul “Dampak Sikap serta Literasi Keuangan pada perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda” membuktikan jika setiap variabel bebasnya berkontribusi signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Atau perilaku emosional serta wawasan financial yang cakap dengan bersamaan dapat memberi kontribusi pada mahasiswa dalam mengolah keuangannya. Riset ini mempunyai keselarasan di variabel utama, tetapi yang membedakannya ada dimoderasi kepribadian, objek serta lokasi studi, di mana riset terdahulu dilaksanakan di Samarinda dengan berobjek mahasiswa, lalu riset ini merujuk pada pedagang di Pasar Wage Purwokerto.

Kedua, riset yang dilaksanakan Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo (2023) berjudul “Dampak Sikap, Perencanaan serta Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Pribadi” membuktikan jika seluruh variabel bebas dengan simultan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi. hal tersebut membuktikan jika peran sikap serta literasi untuk dijadikan prediktor sangat kuat untuk mengelola finansial. Perbedaanya ada di variabel yang di uji, riset ini tidak memakai perencanaan, melainkan diganti dengan kepribadian yang menjadi moderasi.

Berikutnya riset dari Novia Putri, Solikah Nurwati, dan Ani Mahrit (2023) berjudul “Dampak Sikap, Literasi Keuangan, serta Gaya Hidup Hedonisme pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya” membuktikan jika setiap variabel bebasnya

berkontribusi positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini membuktikan jika sikap serta literatur atau gaya kehidupan berperan untuk mengelola finansial. Perbedaannya ada di eliminasi moderasi kepribadian serta gaya hidup hedonisme.

Lalu riset yang dilaksanakan Mustika, Nilawaty Yusuf, dan Victorson Taruh (2022) berjudul “Dampak Ketrampilan akademik, Sikap serta Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Akuntansi Fakultas Ekonomi” dibuktikan hasil jika literasi tidak berkontribusi pada pengelolaan keuangan. Namun ketrampilan akademik serta sikap berkontribusi pada perilaku tersebut pada mahasiswa S1 Akuntansi.

Kelima, riset yang dilaksanakan Dimas Yogi Pratama, Ratih Kusumawardhani, dan Alfiatul Maulida (2023), “Dampak Gaya Hidup, Literasi serta Sikap Keuangan Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial”, membuktikan jika literasi tidak berkontribusi pada perilaku keuangan. Namun gaya kehidupan serta sikap berkontribusi pada perilaku keuangan generasi milenial. Hal tersebut menguatkan inkonsistensi literasi untuk memprediksi suatu perilaku.

Keenam, riset yang dilaksanakan Youla Diknasita Gahagh, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandej (2021), “Dampak Sumber Penghasilan, Sikap serta Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unsrat Fakultas Ekonomi Dengan Niat Yang Dijadikan Intervening”, membuktikan jika sumber penghasilan, sikap serta literasi keuangan tidak berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan, tetapi ketiganya tersebut berkontribusi dengan parsial yang dimediasikan niat. Hasilnya mencirikan jika niat berperan krusial untuk memediasikan sikap serta literasi.

Ketujuh, riset yang dilaksanakan Helen Dwi Nandad dan Irma Christiana (2024), “Mediasi Dampak Kepribadian serta Sikap Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi”, membuktikan jika sikap tidak berkontribusi pada perilaku atau literasi, namun kepribadian

dibuktikan berkontribusi. Literasi dijadikan mediasi antar kepribadian serta sikap dengan perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan risetnya ada di kepribadian, yang akan diterapkan dalam riset ini untuk dijadikan moderasi.

Kedelapan, riset dari Septianingtyas dan Nurkhin (2023), “Peran Gender Untuk Memoderasikan Dampak Status Ekonomi, Sosial, Sikap, Teman Sebaya, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pada Literasi Keuangan”, membuktikan jika gender sanggup memoderasikan kaitan sikap serta pengelolaan pada literasi. Perbedaannya ada distruktur variabel. Riset terdahulu mengandalkan empat variabel bebas yang menjadikan Gender untuk moderasi serta Literasi dijadikan variabel terikat. dalam riset ini akan mengujikan sikap serta literasi keuangan yang dimoderasikan dengan kepribadian serta pengelolaan uang dijadikan variabel terikat.

Kesembilan, riset dari Irhan Pakuwaru (2023) berjudul “Dampak Sikap Financial Pada Perilaku Pengelolaan Financial Mahasiswa” membuktikan jika sikap berkontribusi pada perilaku mengelola financial mahasiswa. Hasil ini menguatkan peran krusial dari sikap pada uang untuk mengelola financial.

Kesepuluh, riset dari Maghfirahn Hasda Nur, Hartaty Hardady, Muhsin, dan Bailusy (2022), “Dampak Wawasan Financial Pada Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Yang Dijadikan Moderasi”, membuktikan jika wawasan financial berkontribusi pada perilaku manajemen. Lalu dibuktikan pengendalian diri menguatkan kaitan tersebut. persamaan risetnya yaitu ada divariabel moderasi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, dan Ratna Fitri Astuti (2021) “ Dampak Sikap serta Literasi Keuangan pada perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda ”	Membuktikan jika setiap variabel bebasnya berkontribusi signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Atau perilaku emosional serta wawasan financial yang cakap dengan bersamaan dapat memberi kontribusi pada mahasiswa dalam mengolah keuanganya	Perbedaanya ada dimoderasi kepribadian, objek serta lokasi studi, di mana riset terdahulu dilaksanakan di Samarinda dengan berobjek mahasiswa, lalu riset ini merujuk pada pedagang di Pasar Wage Purwokerto
2.	Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo (2023) Dampak Sikap, Perencanaan serta Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Pribadi	Membuktikan jika seluruh variabel bebas dengan simultan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi. hal tersebut membuktikan jika peran sikap serta literasi untuk dijadikan prediktor sangat kuat untuk mengelola finansial.	Perbedaanya ada di variabel yang di uji, riset ini tidak memakai perencanaan, melainkan diganti dengan kepribadian yang menjadi moderasi.
3.	Novia Putri, Solikah Nurwati , Ani Mahrit (2023) “ Dampak Sikap, Literasi Keuangan, serta Gaya Hidup Hedonisme pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya ”	Membuktikan jika setiap variabel bebasnya berkontribusi positif pada pengelolaan keuangan pribadi. hasil ini membuktikan jika sikap serta literatur atau gaya kehidupan berperan untuk mengelola finansial	Perbedaan ada di eliminasi moderasi kepribadian serta gaya hidup hedonisme .

4.	Mustika , Nilawaty Yusuf , Victorson Taruh (2022) “ Dampak Ketrampilan akademik, Sikap serta Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Akuntansi Fakultas Ekonomi ”	Membuktikan hasil jika literasi tidak berkontribusi pada pengelolaan keuangan. Namun ketrampilan akademik serta sikap berkontribusi pada perilaku tersebut pada mahasiswa S1 Akuntansi .	Perbedaannya ada dilokasi, variabel serta waktu pelaksanaan. Riset yang akan dilaksanakannya akan menjadikan kepribadian untuk memoderasi serta kemampuan akademik di eliminasi.
5.	Dimas Yogi Pratama , Ratih Kusumawardhani dan Alfiatul Maulida (2023) “ Dampak Gaya Hidup, Literasi serta Sikap Keuangan Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial ”	Membuktikan jika literasi tidak berkontribusi pada perilaku keuangan. Namun gaya kehidupan serta sikap berkontribusi pada perilaku keuangan generasi milenial .	Perbedaannya ada dilokasi, variabel serta waktu pelaksanaan. Riset yang akan dilaksanakannya akan menjadikan kepribadian untuk memoderasi serta gaya hidup di eliminasi. Riset ini mengandalkan analisa SPSS sedangkan peneliti mengandalkan Smart PLS.
6.	Youla Diknasita Gahagh, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandej (2021) “ Dampak Sumber Penghasilan, Sikap serta Literasi Keuangan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Membuktikan jika sumber penghasilan, sikap serta literasi keuangan tidak berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan, tetapi ketiganya tersebut berkontribusi dengan parsial yang dimediasikan niat.	Perbedaannya ada dilokasi, variabel serta waktu pelaksanaan. Riset yang akan dilaksanakannya akan menjadikan kepribadian untuk memoderasi serta intervening serta penghasilan di eliminasi. Riset ini mengandalkan analisa SPSS sedangkan peneliti mengandalkan Smart PLS .

	Unsrat Fakultas Ekonomi Dengan Niat Yang Dijadikan Intervening ”		
7.	Helen Dwi Nandad dan Irma Christiana(2024) “ Mediasi Dampak Kepribadian serta Sikap Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi ”	Membuktikan jika sikap tidak berkontribusi pada perilaku atau literasi, namun kepribadian dibuktikan berkontribusi. Literasi dijadikan mediasi antar kepribadian serta sikap dengan perilaku pengelolaan keuangan	Perbedaannya ada dilokasi, variabel serta waktu pelaksanaan. Riset yang akan dilaksanakannya akan menjadikan kepribadian untuk memoderasi serta intervening serta penghasilan di eliminasi. Riset ini mengandalkan analisa SPSS sedangkan peneliti mengandalkan Smart PLS
8.	Septianingtyas dan Nurkhin, (2023) ‘ Peran Gender Untuk Memoderasikan Dampak Status Ekonomi, Sosial, Sikap, Teman Sebaya, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pada Literasi Keuangan ”	Membuktikan jika gender sanggup memoderasikan kaitan sikap serta pengelolaan pada literasi	Perbedaannya ada distruktur variabel. Riset terdahulu mengandalkan empat variabel bebas yang menjadikan Gender untuk moderasi serta Literasi dijadikan variabel terikat. dalam riset ini akan mengujikan sikap serta literasi keuangan yang dimoderasikan dengan kepribadian serta pengelolaan uang dijadikan variabel terikat.
9.	Irhan Pakuwaru (2023) ‘ Dampak Sikap Financial Pada Perilaku Pengelolaan Financial Mahasiswa ”	Membuktikan jika sikap berkontribusi pada perilaku mengelola financial mahasiswa. Hasil ini menguatkan peran krusial dari sikap pada uang untuk mengelola financial	Perbedaannya yaitu dari penambahan moderasi (kepribadian) serta literasi untuk dijadikan variabel bebas.

10. Maghfirahn Hasda Nur, Hartaty Hardady dan Muhsin dan Bailusy (2022) ‘ Dampak Wawasan Financial Pada Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Yang Dijadikan Moderasi ”	Membuktikan jika wawasan financial berkontribusi pada perilaku manajemen. Lalu dibuktikan pengendalian diri menguatkan kaitan tersebut .	Perbedaanya yaitu dari setiap variabel terikat serta variabel bebas. Persamaannya ada di varaibel moderasi.
--	--	---

Sumber: Data sekunder diolah dari berbagai sumber, 2025

B. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

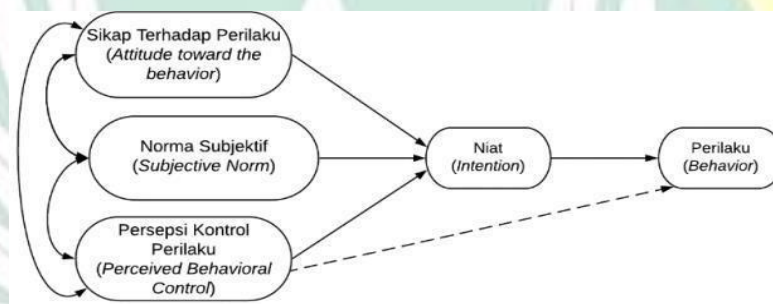
Teori ini dihasilkan atas pengembangan dari Teori tindakan beralasan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang merujuk pada kepercayaan mendukung seseorang untuk berperilaku. Teori ini berfungsi untuk menganalisa perilaku setiap orang (Aida & Rochmawati, 2022), khususnya untuk menilai buruk atau baiknya suatu tindakan. Ada kaitan antar perilaku dengan sikap, dimana kepercayaan seseorang terkait perilaku bisa merubah persepsinya atas hasil yang terjadi, dan evaluasi yang menunjukkan sebuah pandangan. Sesuai dengan TRA, setiap individu akan bertindak apabila mereka diberi motivasi secara positif (*attitude*) serta jika mereka yakin bila setiap orang lainnya akan melakukan hal yang sama (*subjective norm*) (Putra et al., 2013).

Setiap individu yang seimbang dari segi ekonomi sosialnya akan bisa memberi kehidupan yang lebih baik, atau sesuai yang tergambar dalam “*baldatun thoyibatun*” serta “*baldatun thoyibatun warabbun ghofur*” (negara yang sejahtera disektor apapun karna didasarkan tauhid, seperti disektor HAM, politik, sosial ataupun *financial*) (Md. Abu Sayem et al., 2023).

Jogiyanto menguraikan ada sebagian fase seseorang untuk melakukan (TRA), seperti (Natawibawa et al., 2018):

- a) Minat atau niat untuk berperilaku
- b) Sikap pada norma atau tindakan subjektif bisa menguraikan minat tahap kedua
- c) Lalu melibati seseorang secara membandingkan standar atau perilaku subjektif.

TPB bisa dengan optimal memprediksi niat sikap dari norma subjektif, perilaku serta kontrol yang dirasa. Walaupun terdapat kaitan signifikan antar konstruksi serta kepercayaan, namun sifatnya belum begitu jelas. Teori ini menggambarkan pemahaman mendalam untuk merubah atau mencermati perilaku dari beragam konteks, menegaskan keutamaan dari norma sosial, niat, serta persepsi kontrol (Ajzen, 1991).



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Sumber: Ajzen (1991)

Dari gambar 2.1, aspek krusial pada (TPB) menegaskan jika tindakan atau niat setiap individu akan muncul dengan berbagai pengaruh. Sikap seseorang pada sebuah tindakan, perspektif terkait cara orang lain menilai, serta tingkat keyakinannya dalam bertindak. (Ajzen, 1991). Suatu kaitan perilaku yang bisa dijabarkan oleh TPB yaitu perilaku manajemen financial (Nur et al., 2022).

2. Pengelolaan Keuangan

Dari persepsi Musthafa (2017:3) sesuai kutipan Umam et al. (2023), manajemen financial berhubungan dengan pengurangan resiko serta dijadikan dasar untuk mengambil putusan dalam berinvestasi. Lalu dari KBBI, menguraikan manajemen sebagai rancangan proses untuk menyusun kebijakan, menentukan target serta memantau

penyelenggaraannya. Sebutan lainnya yaitu manajemen financial meliputi semua tahap dari perencanaan sampai pemantauan penyelenggaraannya supaya berjalan dengan lancar untuk bisa menggapai target yang sudah ditetapkan. Dari pandangan Santiara dan Sinarwati (2023), tepatnya perencanaan financial akan sanggup memandukani setiap individu dikondisi hidup yang lebih baik.

Ardiansyah et al. (2022) menguraikan jika pengelolaan financial dianggap sebagai pemahaman seseorang untuk mengalokasikan, mendapati serta mengontrol pemakaian dananya. Ubaidillah dan Atmini (2022) menegaskan jika karakter pelaku UMKM akan mempengaruhinya untuk mengelola keuangan. Hampir setiap pelaku UMKM masih kurang memahami aspek keuangan, maka mereka kesulitan untuk mengelola keuangannya. Namun jika mereka mempunyai pendidikan yang lebih baik, maka akan lebih paham untuk mengelola keuangannya (Sabila et al., 2024).

Dari asumsi (Assyfa, 2020) cara untuk mengevaluasi manajemen keuangan yaitu dengan mengandalkan sebagian aspek ketrampilan setiap individu dalam mengelola pendanaan, pengeluaran serta menyisihkan uang. Seluruh aspeknya meliputi memakai pendanaan yang relevan dengan kepentingan, mengelola pendanaan untuk mencukupi kebutuhan, membayar kewajiban dengan waktu yang tepat, menyisihkan uang baik untuk keluarga ataupun diri sendiri. Menurut Bank Indonesia, target pengelolaan uang seseorang yaitu mencakup:

- a) Menggapai target financial untuk masa depan.
- b) Memastikan atau meningkatkan aset yang dimiliki.
- c) Mengelola arus kas (pemakanan dana serta gaji)
- d) Meminimalisir resiko
- e) Menunaikan kewajiban piutang dengan waktu yang tepat.

Dari persepsi (Dew & Xiao, 2011) menguraikan sebagian indikator pengelolaan keuangan yaitu:

- a) Konsumsi

Mankiw (2003), Ida dan Dwinta (2010) dari riset (Herdjiono & Damanik, 2016) Utilisasi berupa penanaman modal yang dilaksanakan oleh keluarga pada beragam produk administrasi atau dagangan serta perilaku setiap individu untuk mengelolanya tergambar dari caranya menggunakan uang tersebut, khususnya jenis produk yang dibelanjakan disertai alasannya.

b) Pengelolaan uang kas

Hilgert dan Hogarth (2003) dari riset (Herdjiono & Damanik, 2016) Arus kas bisa dijadikan aspek pokok dari kemakmuran anggaran yang bisa menggambarkan skala ketrampilan setiap individu dalam membayar suatu kewajiban. Manajemen arus kas bisa diukur dari apakah setiap individu menunaikan kewajibannya dengan waktu yang tepat, merancang anggaran periode panjang serta memperhatikan catatan.

c) Tabungan dan Investasi

Henry (2009) dalam riset (Herdjiono & Damanik, 2016) dana cadangan berupa total penghasilan yang akan dipakai disuatu periode. Karna masa depan tidak bisa diprediksi dengan pasti, maka setiap individu perlu menyisihkan sebagian dananya untukantisipasi atas pengeluaran tak terduga. Metode ini melibatkan peralihan beberapa aset saat ini untukmendapati profit atau manfaat dimasa yang akan datang.

d) Manajemen kredit

Sina (2014) dalam riset (Herdjiono & Damanik, 2016) Administrasi kredit bisa digambarkan sebagai kapabilitas setiap individu untuk memanfaatkan kredit supaya mencegahnya bangkrut, atau berfungsi menambah kemakmurannya.

3. Literasi Keuangan

Dari data OJK (2017), literasi keuangan berupa sebuah wawasan yang membentuk perilaku atau sikap seseorang untuk menentukan

sebuah putusan financial dengan lebih matang. Hal ini berperan krusial dalam meningkatkan kinerja financial. Ditegaskan dari data OJK tahun 2022 yang menggambarkan jika tingkat indeks produktivitas financial masyarakat sejumlah 49,68%, yang meningkat dari 38,03% ditahun 2019.

Lalu dari persepsi Nababan dan Sadalia (2012), ada sebagian indikator literasi keuangan seperti :

1. Wawasan Dasar Keuangan Pribadi berupa data yang dimiliki setiap individu, data ini berisikan laporan terkait pendanaan, penjumlahan suku bunga majemuk atau dasar, dampak ekspansi serta likuiditas sumber daya.
2. Wawasan Manajemen Uang berupa keperluan untuk memakai aset yang dimiliki setiap individu. Dimana hal yang sangat diperlukan yaitu kapasitas seseorang tersebut untuk mencermati setiap sumber penghasilan.
3. Wawasan Manajemen Utang serta Kredit, berupa suatu data terkait dengan liabilitas serta kredit yang dibutuhkan saat tidak ada sumber pembiayaan.
4. Wawasan terkait Investasi serta Tabungan berupa cadangan dana, atau penghasilan yang didapati akan disisihkan untuk tujuan masa depan. Lalu, investasi bisa dianggap sebagai spekulasi dimana aktivitas yang bertujuan untuk mendapati profit.
5. Wawasan Manajemen Resiko berupa sebuah data untuk mengamati atau mencegah resiko. Hal ini berperan krusial karna adanya potensi kerugian yang bisa ditimbulkan akibat suatu hal.

Dari persepsi Lusardi dan Tufano (2008) sesuai riset Herdjiono & Damanik (2016) literasi keuangan menggambarkan upaya pembelajaran yang diperuntukan bagi seseorang supaya mereka sanggup mengalokasi serta mengelola keuangannya dengan baik. aspek pokok dalam literasi ini yaitu kecakapan finansial, atau ketrampilan dasar untuk menentukan sebuah putusan terkait kewajiban

kontraktual. Ketrampilan ini diukur dengan didasarkan bagaimana seseorang memanfaatkan suatu data untuk mengambil putusan *financial*. Ketrampilan *financial* setiap individu bisa diukur dari beragam cara, misalnya secara memahami bagaimana setiap orang merancang keputusan dalam situasi keuangan yang nyata. Indeks literasi keuangan di Jawa Tengah tercatat lebih tinggi dibandingkan indeks nasional. Namun, indeks inklusi keuangannya masih berada di bawah angka nasional, sehingga Pemerintah Jawa Tengah terus berupaya mencapai target inklusi 90% pada tahun 2024 (Sabila et al., 2024).

Dari sudut pandang Septianingtyas & Nurkhin (2023) jika setiap individu memahami literasi ini, maka mereka akan dapat mengelola uang atau pendanaanya dengan optimal serta mereka bisa tercegah dari resiko buruk terkait keuangan (Mayasari Arifin et al., 2022). Literasi ini dikatakan sebagai susunan pelatihan atau formulir untuk mendapati informasi secara luas, supaya mereka bisa memanfaatkan dananya dengan optimal, Fatimah (2023). Dari asumsi Kewal (2013) sebagian indikatornya yaitu:

- a) Dasar wawasan terkait keuangan pribadi
- b) Pinjaman atau Tabungan
- c) Investasi
- d) Asuransi

4. Sikap Keuangan

Irham Pakawaru (2022) sikap ini merujuk pada suatu konsep (kepercayaan atau nilai yang menjuru pada pembuatan rencana, contoh toleransi, pertimbangan, kapasitas serta pengendalian diri). Perilaku ini berporos terhadap ketrampilan dalam mengontrol diri, dengan menerima sebuah hal yang diasumsikan baik kedepannya. Sehingga hal ini berperan krusial untuk merancang strategi untuk melaksanakan sesuatu hal. (Sulasih et al., 2022).

Di pertegas dari riset yang dilaksanakan Praditya & Kardiyem

(2023) menguraikan jika sikap keuangan yang tinggi tanpa inspirasi, akan menghasilkan administrative yang tinggi dalam perilaku administrasi anggaran. Tidak sama dengan riset Hendry et al., (2022) jika sikap keuangan tidak berkontribusi pada cara seseorang mengelola keuangannya. Dari persepsi Praditya & Kardiyem (2023) sebagian indikatornya mencakup:

- a) Keamanan uang atau dana
- b) Orientasi pada keuangan pribadi
- c) Menilai keuangan pribadi

Sikap ini merujuk pada bagaimana perasaan setiap individu mengenai suatu hal terkait keuangan pribadinya yang diukur dari reaksi pada sebuah asumsi. Alur pemikiran keuangan bisa mendukung setiap individu dalam memperoleh apa yang diharapkan, terkait dengan uang. Semakin mereka merasa mampu mengontrol proses transaksi, semakin kuat niat mereka untuk membeli (Sulasih et al., 2022). Lalu alur pikir keuangan dikatakan sebagai kondisi asumsi, penilaian atau pemikiran pada keuangan (Fatimah, 2023). Anthony (2011) dari riset (Wang et al., 2022) menguraikan sebagian indikatornya yaitu:

- a) Sikap pada perencanaan
- b) Sikap pada perilaku keuangan sehari-hari
- c) Sikap pada ketrampilan keuangan dimasa depan
- d) Sikap pada pengelolaan keuangan

5. Kepribadian

Feist (2010) kepribadian dianggap sebagai struktur sikap yang umumnya tidak akan berubah serta memiliki suatu karakteristik yang memberi kemandirian atau konsistensi pada sikap setiap individu. lalu dari pandangan Sjarkawi (2006) berasumsi jika Kepribadian berupa serangkaian karakter atau sifat seseorang yang terbentuk dari hubungan dengan lingkup sekitarnya. Yusuf (2008) menguraikan jika kepribadian meliputi sebagian sudut pandang pada kualitas perilaku seseorang dan

bisa diuraikan dengan eksperimental. Berikutnya, Djonn (2019) dari hasil risetnya meringkas jika didapati kaitan positif antar perilaku serta kepribadian untuk mengelola keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Ende.

Kepribadian berupa kombinasi menyeluruh dari pola pikir, sifat, emosi serta kondisi mental yang mendukung setiap orang untuk bertindak yang sesuai dengan lingkungannya (Fatimah, 2023). Perspektif terkait kepribadian dengan konsisten akan mendampaki cara setiap individu dalam mengelola anggarannya. Lemahnya identitas pribadi bisa mengakibatkan buruknya pengelolaan keuangan, namun kuatnya identitas pribadi akan memberi dampak positif pada ketrampilan finansialnya. Hal ini membuktikan jika identitas diri berkontribusi signifikan untuk menetapkan perilaku atau putusan finansial, yang meliputi keoptimisan, manajemen dana, siap mengambil risiko serta pencapaian target periode panjang (Amelia, 2022).

Humaira & Sagoro (2018) menguraikan jika kepribadian berupa karakter setiap individu yang terjadi karna adanya hubungan dengan lingkungan sekitar. Dari kaitanya dengan pemilihan karir, identitas diri dianggap sebagai aspek penentu yang berkaitan dengan potensi setiap individu dalam menentukan alur sebagai pembisnis. Setiap wirausahawan umumnya mempunyai karakter, misalnya fokus pada tugas, berani mengambil resiko, optimis, kreatif serta kharisma. Dari penjabaran tersebut, bisa diketahui sebagian indikatornya yaitu:

- a) Kepemimpinan
- b) Berani mengambil resiko
- c) Fokus pada masa mendatang
- d) Optimis

C. Kajian Teologis

1. Pentingnya pengetahuan literasi keuangan

Islam dianggap sebagai agama yang universal serta sangat

komprehensif, meliputi semua unsur hidup manusia, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga menekankan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan tanggung jawab akhirat. Islam memandang jika harta merupakan amanah dari Allah Swt yang perlu dikelola secara bijaksana, penuh tanggung jawab, dan tidak digunakan secara berlebihan maupun kikir. Prinsip inilah yang menjadi landasan teologis dalam memahami pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan kepribadian sebagai faktor moderasi yang memperkuat kedisiplinan, kesadaran, dan nilai moral dalam pengambilan keputusan finansial.

Agama Islam menjelaskan aspek keuangan sebagaimana dalam Q.S Al-Furqon: 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.

Ayat ini mengandung pesan moral yang sangat mendalam mengenai keseimbangan dalam pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Allah Swt menegaskan jika pengelolaan keuangan yang baik tidak boleh diwarnai oleh sikap israf (berlebihan) dan bukhil (kikir). Keduanya menunjukkan ketidakseimbangan dalam mengatur harta, yang dapat mengakibatkan kerusakan baik bagi individu maupun masyarakat. Konteks literasi keuangan, ayat ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan kesadaran dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, sehingga seseorang dapat menempatkan dirinya “di antara keduanya,” yakni hidup secara seimbang, hemat, dan produktif.

2. Menciptakan sikap keuangan dilandasi iman

Lalu, dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ.

وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ. وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Sikap keuangan yang dilandasi iman akan mendorong seseorang untuk menghindari sifat tamak, boros, atau menimbun kekayaan tanpa manfaat. Dalam hal ini, sikap keuangan menjadi faktor yang memperkuat penerapan nilai-nilai keuangan islami. Individu dengan kepribadian positif seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, serta mengelola keuangannya dengan penuh hikmah.

3. Membentuk kepribadian yang baik

Semua manusia mempunyai pedoman, terutama firman Allah Swt dalam Al-Qur’an surat Al-Isra ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*”

Ayat ini menegaskan bahwa perilaku boros merupakan bentuk ketidaksyukuran terhadap nikmat Allah Swt. Pengelolaan keuangan modern, perilaku konsumtif dan tidak terencana sering kali menjadi penyebab utama kesulitan finansial. Islam menekankan pentingnya pengendalian diri (*self control*) sebagai cerminan kepribadian yang kuat. Kepribadian berperan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan pengetahuan (literasi keuangan) dan sikap keuangan dengan perilaku nyata dalam mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan namun tidak memiliki kepribadian disiplin dan tanggung jawab, berpotensi gagal dalam mengatur keuangannya dengan baik.

4. Memahami nilai keseimbangan disetiap keputusan finansial

Pengelolaan keuangan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kepentingan duniawi semata, tetapi juga harus diarahkan pada tujuan akhirat. Penelitian ini, literasi keuangan bukan sekadar kemampuan menghitung atau menyusun anggaran, melainkan kemampuan memahami nilai-nilai keseimbangan dan tanggung jawab moral dalam setiap keputusan finansial. Sikap keuangan yang baik akan mencerminkan keimanan seseorang yakni kemampuan untuk bersyukur, berderma, dan tidak berbuat zalim terhadap sesama melalui cara penggunaan harta. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari kemajuan material, tetapi juga dari stabilitas sosial dan rasionalitas spiritual, sembari menjaga keberlanjutan lingkungan global dan ekuitas sosial dalam distribusi pendapatan (Md. Abu Sayem et al., 2023).

Al-Qur'an tercermin dalam firman Allah Swt surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini mengandung pesan penting bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kepentingan duniawi semata, tetapi juga harus diarahkan pada tujuan akhirat. Penelitian ini, literasi keuangan bukan sekadar kemampuan menghitung atau menyusun anggaran, melainkan kemampuan memahami nilai-nilai keseimbangan dan tanggung jawab moral dalam setiap keputusan finansial. Sikap keuangan yang baik akan mencerminkan keimanan seseorang yakni kemampuan untuk bersyukur, berderma, dan tidak berbuat zalim

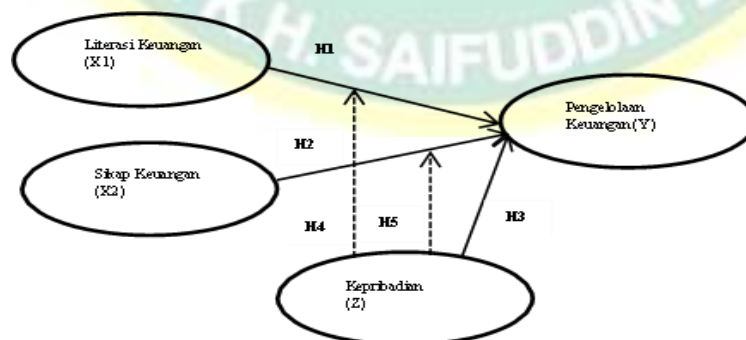
terhadap sesama melalui cara penggunaan harta.

Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi lingkungan sosial. Kepribadian yang baik memperkuat hubungan antara literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemaslahatan.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi umat Islam agar mampu mengelola harta secara profesional namun tetap berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat menghindari praktik riba, penipuan, dan pemborosan. Sikap keuangan yang berlandaskan iman akan membimbing individu untuk hidup sederhana, hemat, serta menyalurkan kekayaan pada hal-hal yang bermanfaat. Kepribadian yang matang seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin akan menjadi penguat untuk mengimplementasikan seluruh prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Berpikir

Hubungan antar variabel dalam studi ini diilustrasikan melalui suatu kerangka berfikir, bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap semua variabel yang terlibat. Kerangka ini akan menjelaskan secara ringkas bagaimana variabel-variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen).



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Keterangan:

—————→ : Pengaruh langsung

-----→ : Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan kerangka diatas, terdapat dua variabel independen literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) serta satu variabel moderasi yaitu kepribadian (Z), dan sebuah variabel yang disebut pengelolaan keuangan (Y).

E. Hipotesis

Sugiyono (2014) menguraikan jika kerangka pemikiran berisikan ilustrasi konseptual terkait bagaimana sebuah teori berkaitan dengan berbagai macam instrument yang dikatakan sebagai persoalan penting. Kerangka pemikiran perlu dinyatakan apabila targetnya yaitu sebagian variabel (lebih dari satu). Sehingga secara spekulatif penting untuk menguraikan kaitan antar setiap variabel tersebut. terdapat sebagian hipotesis dalam riset ini yaitu seperti berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Ketrampilan literasi ini dianggap sebagai hal krusial bagi setiap orang untuk meminimalisir adanya konflik finansial serta membekalinya cara mengelola uang secara tepat (Mukhlisiah, 2023). Dari hasil riset yang dilaksanakan Hendry et al., (2022) membuktikan jika literasi berkontribusi pada pengelolaan keuangan karna ada korelasi positif antar perilaku dengan literasi keuangan. Relevan dengan riset Septianingtyas & Nurkhin (2023) dan Wang et al., (2022) yang membuktikan jika seseorang yang mempunyai pemahaman baik terkait literasi akan sanggup merancang keputusan financial secara benar, membuat rencana masa depan serta menentukan putusan yang sesuai. Dari berbagai uraian rujukan serta teori yang sudah dijabarkan, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

2. Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Sikap keuangan dianggap sebagai ketrampilan setiap individu untuk bertanggungjawab pada pilihannya sendiri serta berlandaskan pada kepercayaannya, contohnya menabung (Irham Pakawaru, 2022). Dari riset yang dilaksanakan Wang et al., (2022) dibuktikan jika sikap keuangan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Relevan dengan riset Umam et al., (2023) membuktikan jika sikap keuangan berkontribusi pada pengelolaan keuangan. Hasil ini memberi bukti jika baiknya sikap keuangan akan mempermudah seseorang untuk mengelola keuangannya. Dari berbagai uraian rujukan serta teori yang sudah dijabarkan, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti berikut :

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

3. Pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan

Kepribadian dianggap sebagai struktur sikap yang umumnya tidak akan berubah serta memiliki suatu karakteristik yang memberi kemandirian atau konsistensi pada sikap setiap individu. Lalu dari pandangan (Djonn, 2019) berasumsi jika Kepribadian berupa serangkaian karakter atau sifat seseorang yang terbentuk dari hubungan dengan lingkup sekitarnya. Putri, (2020) dari risetnya membuktikan jika kepribadian berkontribusi dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selaras dengan riset Amelia (2022) yang membuktikan jika kepribadian berkontribusi dengan pengelolaan keuangan UMKM secara parsial. Jika seseorang mempunyai kepribadian yang baik, maka akan membantunya dalam manajemen keuangannya secara tepat. Dari berbagai uraian rujukan serta teori yang sudah dijabarkan, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti berikut:

H3 : Kepribadian berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

4. Pengaruh kepribadian memperkuat literasi keuangan, sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Kepribadian dianggap sebagai cara pandang terkait tabiat atau sifat

yang berhubungan dengan sikap seseorang dengan disertai penjabaran yang bisa diamati (Mardahleni, 2020). Riset yang dilaksanakan Yessica Amelia et al., (2023) membuktikan jika kepribadian secara simultan berkontribusi pada manajemen atau pengelolaan financial pelaku UMKM. Risetnya relevan dengan Nanda dan Chriistiana (2024) yang membuktikan jika kepribadian berkontribusi pada pengelolaan keuangan. Lalu dibuktikan juga jika kepribadian bisa dijadikan aspek moderasi yang menguatkan hubungan antar ketrampilan mengelola uang dengan sikap keuangan. Dari berbagai uraian rujukan serta teori yang sudah dijabarkan, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti berikut:

H4 : Kepribadian mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

5. Kepribadian mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Sebagian ciri dari sikap keuangan yang baik yaitu optimis, disiplin serta bertanggung jawab, seluruh hal tersebut akan membantu seseorang mengelola keuangan dengan lebih baik (Ratmono et al., 2023). Dari riset yang dilaksanakan Handayani et al. (2022) membuktikan jika seseorang yang berkepribadian baik akan mempunyai sikap financial yang positif juga, yang akhirnya akan membantunya mengelola keuangan secara efektif. Berikutnya riset yang dilaksanakan Sari dan Prabowo (2024) membuktikan jika kepribadian yang tangguh serta optimis akan menguatkan sikap keuangan positif, maka efektivitas pengelolaan financial akan meningkat juga. Sehingga kepribadian bisa dijadikan dasar penguat kaitan antar pengelolaan serta sikap keuangan. Dari berbagai uraian rujukan serta teori yang sudah dijabarkan, sehingga bisa diajukan hipotesis seperti berikut.

H5 : Kepribadian mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Prosedur penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti data berupa angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif dapat berupa strategi penelitian yang menghasilkan data berupa angka, komposisi atau ungkapan yang diperoleh langsung di lapangan (Sugiyono, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Pasar Wage Purwokerto yang beralamat di Jl. Vihara, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Penelitian dimulai dari Juli 2025 hingga November 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwasanya populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah para pedagang pasar yang menjalankan usahanya di Pasar Wage, Kabupaten Banyumas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri serupa dengan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi, memungkinkan peneliti menarik kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang akurat sangat krusial untuk menjamin keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para pedagang di Pasar Wage Purwokerto. Populasi sebanyak 500 pedagang. Ukuran sampel ditentukan melalui metode Slovin dengan mempertimbangkan

tingkat signifikansi penelitian. Peneliti menetapkan ambang batas kesalahan (*alpha*) yang diekspresikan dalam persentase sebelum proses penghitungan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pengecilan batas kesalahan akan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat keakuratan dan generalisasi hasil penelitian, sehingga dalam menetapkan ukuran sampel yang diperlukan, kita dapat menggunakan rumus Slovin dalam Adhikari (2021), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Dengan demikian besaran sampel dalam penelitian ini, perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{500}{1+500 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{500}{1+1,25}$$

$$n = \frac{500}{2,25}$$

$$n = 222,22$$

Melalui hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang dihasilkan adalah 222,22 dan dibulatkan menjadi 223 responden yang merupakan pedagang pasar wage purwokerto kabupaten banyumas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu teknik di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Secara spesifik, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti guna memastikan

kesesuaian dengan karakteristik populasi yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pedagang aktif di Pasar Wage
- 2) Usia pedagang minimal 20 tahun hingga > 50 tahun
- 3) Memiliki bidang usaha yang variatif di sektor perdagangan ritel, seperti usaha kuliner, fashion, kerajinan tangan dan lainnya

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu baik berupa nilai, atribut, objek, atau lainnya yang ditetapkan dan diselidiki oleh peneliti untuk menyimpulkan hasil kajiannya (Sugiyono, 2013). Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Variabel Independen

Variabel yang menyebabkan adanya perubahan atau memicu timbulnya variabel dependen (variabel terikat) dikenal sebagai variabel independen atau variabel bebas. Adapun variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2).

b) Variabel Dependen

Variabel yang keberadaannya atau perubahannya diakibatkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel dependen. Variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Y).

c) Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah sifat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, Kepribadian (Z) sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. 1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Penelitian
1.	Literasi Keuangan(X1)	Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang dalam memahami serta memanfaatkan informasi terkait keuangan guna mengambil keputusan finansial yang bijak dan akurat. (Mukhlisiah, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan Pribadi 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Kewal, 2013)
2.	Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan adalah pandangan dan perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan yang mencakup cara mereka merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang. (Khairunnisa & Wijaya, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap keuangan pribadi 2. Keamanan dana atau uang 3. Menilai keuangan pribadi (Praditya & Kardiyeem, 2023)
3.	Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan ialah rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengaturan, serta pengawasan terhadap dana yang dimiliki, guna memastikan tercapainya target finansial yang telah ditetapkan. (Artha & Wibowo, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi 2. Pengelolaan uang kas 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen kredit (Dew & Xiao, 2011)
4.	Kepribadian (Z)	Kepribadian adalah sekumpulan karakteristik psikologis yang mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan berperilaku dalam berbagai situasi. (Khairunnisa & Wijaya, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya Diri 2. Berani ambil resiko 3. Kepemimpinan 4. Berorientasi ke masa yang akan datang (Humaira & Sagoro, 2018)

Sumber: Data sekunder diolah dari berbagai sumber, 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan Etta Mamang Sangadji & Sopiah (2010) Teknik Strategi pengumpulan informasi adalah cara dan instrumen yang ditetapkan oleh analis dalam menyusun informasi. Metode pengumpulan informasi pada refleksi ini yakni diantaranya:

a) Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dijalankan melalui menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis dan tertutup kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada para pedagang pasar yang berada di Pasar Wage, Kabupaten Banyumas, baik secara langsung (*offline*) maupun melalui media daring (*online*). Untuk mengukur tanggapan responden serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, digunakan skala likert dengan lima tingkat pilihan jawaban.

Tabel 3.2

Penilaian dalam Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

b) Observasi

Observasi menurut Etta Mamang Sangadji & Sopiah (2010) ialah analis mengunjungi dan mengamati protes yang akan dipertimbangkan sehingga analis mendapatkan beberapa data dan informasi yang diperlukan.

c) Sumber Data

a. Data Primer

Sujarweni (2022) menjelaskan bahwasanya data Primer adalah informasi yang dihasilkan melalui responden melalui pelaksanaan survei. Informasi yang diperoleh dengan informasi esensial ini harus diolah kembali, karena sumber informasi esensial adalah informasi yang secara khusus diperoleh analisis dari responden.

b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2022) Data Sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui bentuk catatan, buku, laporan pemerintah, artikel. Informasi yang diperoleh dengan informasi tambahan ini tidak perlu diolah kembali, karena sumber informasi tambahan merupakan informasi yang diperoleh analisis secara tidak langsung.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Wiyono (2020) Pengujian data pada penelitian ini menerapkan SmartPLS (*Partial Least Square*) dan diolah menggunakan program SmartPLS 4. PLS merupakan bagian dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Dalam kerangka PLS, variabel independen dihitung sebagai gabungan linier dari indikatornya, melalui proses estimasi bobot yang menghasilkan skor komponen variabel.

Skor komponen variabel dalam PLS diperoleh dari interaksi antara *inner model* (yang menjelaskan hubungan struktural antarvariabel) dan *outer model* (yang menggambarkan hubungan antara indikator dan konstruk latennya). Hasil analisis ini menghasilkan residual dari variabel dependen (Wibisono et al., 2021). Merujuk pada Ghazali dan Latan (2018) (dalam Nurhalizah et al., 2024), analisis PLS dimulai dengan tahapan Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*), yang secara spesifik menguji hubungan kausalitas antara variabel laten dengan indikator pengukurannya.

Proses analisis dalam *Partial Least Square* (PLS) diimplementasikan

melalui sejumlah tahapan, sesuai dengan kerangka yang diuraikan oleh Ghozali dan Latan (2018) dan disitasi oleh Nurhalizah et al. (2024), sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengecekan uji model pengukuran atau *outer model* dimana performa eksternal dijalankan guna menguji antar pointer pada faktor yang tidak aktif atau dapat dikatakan dalam mengevaluasi sejauh manakah pointer mampu mendeskripsikan variabel yang tidak aktif.

a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen atau *convergent validity* dijalankan guna memutuskan keabsahan hubungan setiap penunjuk dengan faktor yang tidak aktif. Nilai angka penunjuk > 0.70 pada titik tersebut variabel memiliki legitimasi konkuren yang sangat besar, dapat dievaluasi melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.50 .

b. Uji Validitas Diskriminasi

Discriminant validity digunakan untuk mengukur seberapa jauh validitas diskriminan suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk yang lain dalam struktur model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* dievaluasi menggunakan *Heterotraitmonotrait ratio* (HTMT) dan *cross-loading*. Nilai HTMT yang direkomendasikan adalah dibawah 0.90. HTMT menjelaskan rasio dari *heterotrait* (korelasi antara item pengukuran variabel yang berbeda) dengan akar dari perkalian geometris *monotrait* (korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama) (Hair et al., 2021).

c. Uji Reliabilitas Komposit dan *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas atau *composite reliability* dijalankan guna menguji ketepatan informasi, khususnya untuk menunjukkan ketepatan, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur informasi. Harga atau nilai dari uji ini yang tidak tergoyahkan

dikatakan bagus jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$. Hal ini menurut Wiyono (2020).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pemeriksaan uji model struktural atau *inner model* dimana demonstrasi ke dalam dilakukan untuk menguji dampak antara satu variabel aktif dengan faktor tidak aktif lainnya yang mempengaruhi atau dipengaruhi. Selain itu, metode ini juga dapat dipilih dalam mengevaluasi teori antara satu variabel tidak aktif dengan variabel lainnya.

Dalam demonstrasi dasar, seharusnya tidak ada masalah multikolinearitas, yang mungkin merupakan keajaiban di mana dua atau lebih faktor mempunyai hubungan yang tinggi. Dalam meninjau masalah ini, dapat diamati dari nilai VIF. Jika angka VIF adalah < 5 pada titik itu ada kolinearitas antara penanda hal ini dikemukakan oleh Anwar (2019).

a. Evaluasi *Goodness of fit*

Konsep Dasar *Goodness of Fit* (GoF) Kesesuaian Model merupakan metrik evaluasi yang menunjukkan seberapa akurat model teoretis yang dikembangkan sesuai dengan data aktual yang diamati, terutama dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Secara spesifik, dalam konteks SEM-PLS, GoF digunakan untuk menilai kelayakan model yang dibuat peneliti terhadap data yang tersedia. Untuk mengevaluasi kesesuaian ini, sejumlah indikator umum digunakan, seperti SRMR, *Chi-square*, NFI, d_ULS , dan d_G .

Salah satu indikator yang krusial adalah SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*). SRMR berfungsi mengukur rata-rata perbedaan antara korelasi yang benar-benar ada pada data aktual dan korelasi yang diprediksi oleh model. Sebuah nilai SRMR yang dianggap baik umumnya harus kurang dari 0,08, yang mengindikasikan bahwa model tersebut telah

memiliki tingkat kecocokan yang memadai dengan data.

Selain itu, *Normed Fit Index* (NFI) juga merupakan statistik penting untuk menilai kelayakan model. Nilai NFI berkisar antara 0 hingga 1 dan diperoleh dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model independen yang telah ditetapkan. Model dikatakan memiliki kecocokan yang tinggi jika nilai NFI yang dihasilkan mendekati angka 1.

Pengujian *Chi-square* juga diterapkan untuk menguji perbedaan antara matriks kovarians data yang diamati dengan matriks kovarians yang diprediksi oleh model. Agar model dianggap fit dengan data, nilai *Chi-square* yang dihasilkan harus rendah, disertai dengan nilai p yang lebih besar dari 0,05. Di samping itu, indikator d_{ULS} (*Distance Unweighted Least Squares*) dan d_G (*Geodesic Distance*) digunakan untuk menilai penyimpangan (deviasi) antara model yang diestimasi dan model yang sebenarnya, masing-masing dengan pendekatan perhitungan yang berbeda. Untuk kedua indikator ini, nilai yang semakin rendah mengindikasikan tingkat kesesuaian model yang semakin baik.

b. Uji *R-Square*

Uji *R-Square* atau *Coefficient of Determination* dilakukan untuk menentukan besar kecilnya kontribusi (hubungan) antara faktor eksogen pada endogen. Nilai *R-Square* yang benar adalah jika Koefisien Determinasi 0,25, maka pertunjukan dianggap lemah, jika Koefisien Determinasi 0,50, maka pertunjukan dianggap sedang, jika Koefisien Determinasi 0,75, maka pertunjukan dianggap kuat.

c. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) ialah alat ukur yang ditetapkan dalam menilai hubungan antara variabel independen dan dependen (diperkuat atau diperlemah) oleh

variabel ketiga (variabel moderator). Dalam penelitian ini moderasi digunakan untuk mengetahui apakah kepribadian (Z) mampu memperkuat literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pedagang di pasar wage kabupaten banyumas. Besarnya dapat ditinjau melalui *p values*, bilamana *p values* > 0,05 pada titik tersebut maka tidak ada pengaruh yang signifikan dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai variabel moderasi dalam analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) bertujuan untuk menentukan apakah variabel moderasi (Z) secara signifikan memodifikasi, yaitu memperkuat atau memperlemah, hubungan kausalitas antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Metode utama yang digunakan adalah pendekatan interaksi, di mana sebuah variabel baru yang merupakan hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi ($X \times Z$) dimasukkan sebagai prediktor tambahan dalam model. Idealnya, variabel X dan Z distandardisasi terlebih dahulu sebelum variabel interaksi dibentuk untuk meminimalisir multikolinearitas.

Signifikansi peran moderasi kemudian dievaluasi dengan menjalankan prosedur *bootstrapping* (umumnya 5.000 subsampel) untuk mendapatkan nilai *t-statistic* dan *p-value* dari *moderated regression analysis* variabel interaksi tersebut. Hipotesis moderasi diterima jika *moderated regression analysis* untuk interaksi menunjukkan nilai *t-statistic* yang melampaui ambang batas kritis (misalnya, $t > 1,96$) dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jika terbukti signifikan, analisis *Simple Slope* dapat dilakukan untuk menginterpretasikan sifat moderasi, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan utama.

Uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) akan digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antar variabel. Keputusan ini

didasarkan pada adanya justifikasi teoretis yang kuat dan hipotesis yang spesifik mengenai arah hubungan antar variabel. Misalnya, berdasarkan tinjauan pustaka (kajian literatur), telah dihipotesiskan secara jelas bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan akan memberikan pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan, dan Kepribadian diperkirakan hanya akan memoderasi dalam satu arah tertentu (misalnya, memperkuat). Dengan demikian, penggunaan uji satu sisi (dengan nilai kritis *t-statistic* 1,645 pada tingkat signifikansi 5%) akan meningkatkan kekuatan statistik (*power*) pengujian dibandingkan uji dua sisi, karena fokus pada penemuan efek hanya pada satu sisi distribusi yang diharapkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Wage

1. Sejarah singkat Pasar Wage

Sebelum Pasar Wage berdiri, wilayah ini dulunya adalah pusat pemerintahan kadipaten di bawah pimpinan Adipati Pancurawis. Menariknya, lokasi yang kini ditempati Pasar Wage justru merupakan alun-alun kadipaten. Ketika lokasi tersebut masih menjadi pusat pemerintahan, banyak pedagang asongan Tionghoa mulai berdatangan. Mereka menjajakan dagangannya kepada masyarakat di sekitar kadipaten. Jumlah pedagang ini terus bertambah seiring waktu, hingga akhirnya mereka memenuhi bahkan merambah area alun-alun.

Seiring dengan meredupnya kekuasaan Kadipaten Pancurawis, para pedagang Tionghoa ini mulai menggunakan teras kadipaten sebagai tempat bermalam dan bersembahyang. Melihat alun-alun yang sudah sangat ramai dengan aktivitas dagang, pemerintah kolonial (Gubernemen) kemudian menetapkan lokasi yang tadinya alun-alun itu sebagai pasar resmi. Pasar inilah yang kemudian berkembang pesat dan dikenal sebagai Pasar Wage. Sementara itu, teras kadipaten yang menjadi tempat singgah para pedagang Tionghoa itu lambat laun berubah fungsi menjadi Klenteng Hok Tek Bio, sejalan dengan berakhirnya Kadipaten Pancurawis.

Pasar Wage Purwokerto diperkirakan dibangun sekitar abad ke-19, pada masa penjajahan Belanda. Pasar Wage yang lama berlokasi di perempatan tengah kota, di Jalan Jendral Soedirman. Pembangunan pasar ini merupakan strategi Belanda untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan pemasaran mereka saat menduduki Indonesia. Saat masih berada di Jalan Jendral Soedirman, Pasar Wage lama berdekatan dengan kedemangan, yang kini di sebelah utara pasar telah berdiri sebuah klenteng. Lokasi Pasar Wage

yang sekarang ini dulunya hanyalah sebuah lapangan biasa yang sering digunakan untuk berolahraga atau kegiatan lain. Dahulu, Pasar Wage yang lama mampu menampung sekitar 1.600 pedagang dengan kapasitas kurang lebih 1.200 los dan 61 kios.

Nama "WAGE" dipilih karena pada hari pasaran Wage, pasar ini jauh lebih ramai dikunjungi pembeli dibandingkan hari-hari lainnya. Hal ini sama dengan pasar-pasar lain yang menggunakan nama hari pasaran Jawa, seperti Pasar Pon, Pasar Manis, atau Pasar Kliwon, yang tentu memiliki sejarah penamaan serupa. Meski demikian, saat ini kekhasan hari pasaran tersebut tidak lagi terlalu berpengaruh, sebab Pasar Wage Purwokerto hampir setiap hari selalu ramai dipadati pembeli yang datang mencari kebutuhan.

2. Kondisi Sekarang

Pasar Wage, sebagai pasar tradisional yang menjadi jantung aktivitas ekonomi, berlokasi strategis di tengah kota Purwokerto, tepatnya di Kec Purwokerto Timur. Sebelumnya, pasar ini hanya berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 3.550 m². Namun, seiring waktu, kurang layak serta sudah tidak memadai daya tampung pasar yang memaksa Pemerintah Kab Banyumas mengambil tindakan. Berkolaborasi dengan pihak ketiga, PT. Pumas Basata, dibangunlah Pasar Wage yang baru. Pasar baru ini menempati area yang jauh lebih luas, yaitu sekitar 10.305,44 m², berlokasi di sebagian wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan, yang masih dalam lingkup Kecamatan Purwokerto Timur. Pasar Wage baru ini diresmikan sejak tanggal 6 Maret 2002.

Pasar Wage yang baru ini dirancang dengan pembagian blok yang lebih terstruktur yaitu Blok C dikhususkan untuk penjualan aneka buah serta sayur mayur. Blok A menyediakan berbagai jenis peralatan rumah tangga, pakaian, serta aneka logam. Blok B menjadi pusat sembako, daging (sapi, kambing, unggas), dan ikan air tawar. Blok D (Lantai 2) menyediakan campuran berbagai jenis barang dan

juga sayuran. Sayangnya, Pasar Wage telah mengalami beberapa kali musibah. Di tanggal 5 Juli 2008, terjadi kebakaran di sebagian Blok B (tepatnya Blok B-17 sampai B-21). Merespons hal ini, Pemerintah setempat melalui DCKKTR segera membangun kembali area yang terbakar dengan mengusung konsep pasar tradisional modern, menghabiskan anggaran kurang lebih 680.000.000,-. Setahun kemudian, ditahun 2009, Dinas Perindagkop menata ulang dan mengembalikan para pedagang korban kebakaran ke Blok B. Untuk memaksimalkan fungsi dan keramaian Lantai 2, di tahun 2010 Pemerintah (melalui DCKKTR serta Dinas Perindagkop) berinisiatif untuk menata ulang pedagang di sana. Selain itu, mereka juga menambah prasarana serta akses menuju lantai 2, termasuk pemasangan eskalator di beberapa sisi.

Musibah besar kembali melanda pada 21 September 2020. Kebakaran hebat ini melanda sebagian Blok B dan Los S Lantai 2 bagian selatan. Dampaknya sangat besar, menghancurkan: Di Blok B: 31 Kios, 677 Los, dan 1 MCK. Di Lantai 2 Selatan: 44 Kios, 257 Los, serta 1 MCK. Hingga saat ini, Pasar Wage terus melakukan pembenahan dan perbaikan untuk memastikan layanannya semakin baik, baik bagi para pedagang maupun pengunjung serta seluruh pengguna pasar lainnya.

3. Identitas Pasar Wage

Klasifikasi Pasar

- a) Kelas Pasar : Kelas 1 (satu)
- b) Luas : 10.305,44 M²
- c) Alamat : Jalan Brigjend. Katamso No. 01 Purwokerto
Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur
Telp. 0281 – 636823

Tabel 4. 1 Data Fisik Bangunan

No	Fasilitas	Konstruksi	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruko	--	-- --	--
2.	Toko	--	-- --	--
3.	Kios	Tembok beton	144 Unit	3.117,05
	-Kios Lantai 1		105 Unit	675,50
	-Kios Lantai 2			
4.	Los	Dinding papan/tong	805 petak	3.449,03
	-Los Lantai 1		1.683 petak	2.575.50
	-Los Lantai 2		22 petak	111.25
	-Los Halaman/Selasar			
5.	Lavatory/MCK/WC	Tembok beton	6 buah	28,00
6.	Kantor Administrasi	Tembok beton	2 unit	47,00
7.	Pos Keamanan	Tembok beton	4 buah	24,00
8.	Lahan Parkir		11 lokasi	4,894,00
9.	Masjid	Tembok beton	1 lokasi	

Sumber: Pengelola Pasar Wage (2025)

d) Data pedagang

Tabel 4. 2 Berdasarkan Lokasi Usaha (Per-1 Januari 2022)

No	Lokasi	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1	Kios Lantai 1	128	96	32
2	Kios Lantai 2	87	22	65
3	Blok A	204	99	105
4	Blok B	220	51	169
5	Blok C	180	88	92
6	Lantai 2 – Los S	374	194	180
7	Lantai 2 – Los T	75	60	15
8	Lantai 2 – Los U	459	170	289
9	Los Daging (Blok B)	23	9	14
10	Los Ikan (Blok C)	27	17	10

11	Los Pelataran/Selasar/Halaman	22	22	0
Jumlah		1.799	828	971

Sumber: Pengelola Pasar Wage (2025)

B. Deskripsi Responden

Sampel yang akan diambil peneliti yaitu sejumlah 223 pedagang di pasar wage. Dari hasil riset yang dilaksanakan pada 223 responden, didapati karakteristik mencakup: alamat domisili, jenis kelamin, usia serta bidang usaha. Data yang sudah didapati akan dianalisa untuk memberi gambaran yang sesuai terkait profil pedagang di pasar wage.

1) Karakteristik responden berdasarkan domisili

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase
Purwokerto	140	62,78%
Sokaraja	25	11,21%
Banyumas	10	4,48%
Cilongok	20	8,97%
Patikraja	15	6,73%
Baturaden	5	2,24%
Kebasen	8	3,59%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4. 3, total responden penelitian ini berjumlah 223 orang. Sebaran responden menunjukkan dominasi yang sangat jelas dari wilayah Purwokerto. Purwokerto mencatat jumlah responden terbanyak, yaitu 140 orang atau lebih dari separuh total sampel (62,78%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden penelitian ini mayoritas berasal dari pusat kota. Diikuti oleh Purwokerto, domisili Sokaraja menempati peringkat kedua dengan frekuensi yang cukup signifikan, yakni 25 orang (11,21%). Selanjutnya, Cilongok berkontribusi sebanyak 20 orang (8,97%), dan Patikraja sebanyak 15 orang (6,73%). Tiga domisili lainnya menunjukkan kontribusi yang

lebih kecil. Banyumas menyumbang 10 responden (4,48%), Kebasen sebanyak 8 responden (3,59%), dan Baturaden menjadi kontributor paling sedikit, yaitu 5 responden (2,24%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pedagang di pasar wage memiliki domisili yang beragam dan disetiap kelurahan terdapat perwakilan dalam penelitian ini.

2) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	117	52,47%
Perempuan	106	47,53%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4. 4, dalam riset ini total sampelnya ada 223 orang. Responden berjenis kelamin Laki-laki mencatat frekuensi terbanyak, yaitu 117 orang atau 52,47%. Sementara itu, responden Perempuan berjumlah 106 orang, atau setara dengan 47,53% dari total responden. Dengan selisih frekuensi hanya 11 orang, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dominasi jenis kelamin yang ekstrem. Proporsi responden laki-laki dan perempuan cenderung berimbang atau mendekati seimbang, meskipun responden laki-laki sedikit lebih banyak dalam penelitian ini.

3) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30	71	31,84%
31-40	93	41,70%
41-50	42	18,83%
>50	17	7,62%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Dari Tabel 4. 5, dibuktikan dengan responden yang bermayoritas dari kelompok usia produktif, yaitu pada umur 31-40 Tahun sejumlah 93 orang atau 41,70% dari total responden. Lalu pada umur 20-30 Tahun menyusul di posisi kedua sejumlah 71 orang (31,84%). Kelompok usia 41-50 Tahun berkontribusi sebanyak 42 orang (18,83%). Sementara itu, kelompok responden yang berusia di atas 50 Tahun (>50 Tahun) merupakan kelompok paling sedikit, tercatat sebanyak 17 orang (7,62%). Sehingga bisa diasumsikan jika mayoritas responden (sekitar 73,54%) berada dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun, membuktikan jika sampelnya didominasi oleh fase dewasa muda hingga dewasa madya.

4) Karakteristik responden berdasarkan bidang usaha

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha	Frekuensi	Persentase
Kuliner	80	35,87%
Fashion	63	28,25%
Kerajinan Tangan/Souvenir	47	21,08%
Lainnya	33	14,80%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4. 6, Analisis menunjukkan bahwa Kuliner merupakan kelompok yang paling dominan sejumlah 80 orang atau 35,87% dari total responden. Ini mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman adalah yang paling banyak diwakili. Kelompok kedua terbanyak adalah Fashion, yang mencakup 63 orang atau 28,25%. Diikuti oleh bidang Kerajinan Tangan/Souvenir yang mencatat 47 orang atau 21,08%. Ketiga bidang usaha ini secara kolektif menyumbang lebih dari 80% total responden. Adapun kelompok Lainnya yang mencakup berbagai sektor (seperti Jasa, Teknologi, Otomotif, dan lain-lain) tercatat sebanyak 33 orang (14,80%). Sehingga bisa diasumsikan jika mayoritas respondennya (> 80%) berasal dari tiga sektor utama: Kuliner, Fashion, dan Kerajinan

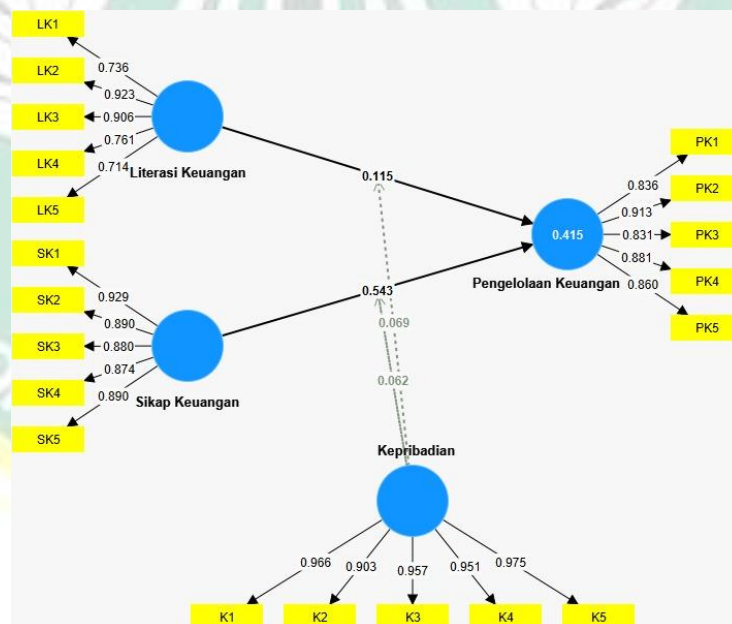
Tangan/Souvenir.

C. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengelola datanya akan berbantuan *partial least square* (PLS) dengan mengandalkan software SmartPLS 4.0 Berikut sebagian tahapnya:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Loading*)

Uji validitas dan reliabilitas termasuk tahapan krusial untuk menganalisa suatu data. Sebagian dari uji validitas utama: validitas konvergen, yang berguna menjamin konsistensi indikator untuk mengukur konstruk yang sama, serta validitas diskriminan, yang membandingkan antar konstruk dengan signifikan. Dari kedua uji tersebut, peneliti bisa memastikan data yang didapati valid serta layak dianalisa. Lalu pengujian reliabilitas mutlak berfungsi menilaikan konsistensi internal indikator, menjamin jika instrumen berfungsi optimal serta memberi hasil stabil untuk mengukur variabel yang diteliti.



Gambar 4. 1 Grapichal Output Uji Outer Model
 Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

a. Uji Validitas Konvergen

Uji ini berfungsi menilaikan keabsahan setiap kaitan antar indikator (item pernyataan) dengan variabel laten (konstruk) yang

diukurnya. Kaitan tersebut memenuhi validitas konvergen apabila terpenuhi kriteria seperti berikut: hasil loading factor $> 0,70$ serta *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,50$.

Tabel 4. 7 Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0.736	Valid
	LK2	0.923	Valid
	LK3	0.906	Valid
	LK4	0.761	Valid
	LK5	0.714	Valid
Sikap Keuangan	SK1	0.929	Valid
	SK2	0.890	Valid
	SK3	0.880	Valid
	SK4	0.874	Valid
	SK5	0.890	Valid
Kepribadian	K1	0.966	Valid
	K2	0.903	Valid
	K3	0.957	Valid
	K4	0.951	Valid
	K5	0.975	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.836	Valid
	PK2	0.913	Valid
	PK3	0.831	Valid
	PK4	0.881	Valid
	PK5	0.860	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4. 8 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.661	Valid
Sikap Keuangan	0.797	Valid
Kepribadian	0.904	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.748	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari Tabel 4. 8 dihasilkan bahwa semua indikator dari variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian dan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Oleh

karena itu, hasil pengujian *convergent validity* berdasarkan nilai *outer loading* menunjukkan validitas yang baik. Selain nilai *outer loading*, untuk menganalisis validitas data penelitian dapat menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang menunjukkan ukuran validitas yang baik dengan nilai sebesar $\geq 0,5$, sedangkan apabila nilai AVE $\leq 0,5$ maka dikatakan tidak valid. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel (Ghozali, 2022).

Hasil perhitungan pada Tabel 4. 8, nilai AVE yang diperoleh untuk variabel di atas sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Nilai AVE sebesar 0,661 ini menandakan bahwa validitas konvergen untuk variabel literasi keuangan sangat kuat, sehingga instrumen yang digunakan dinilai sangat representatif dalam mengukur konsep literasi keuangan.

b. Sikap Keuangan

Nilai AVE sebesar 0,797 menunjukkan bahwa indikator pada variabel sikap keuangan memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruksinya. Dengan nilai di atas batas minimum 0,5, variabel ini dapat dikatakan memiliki validitas konvergen yang memadai.

c. Pengelolaan Keuangan

Nilai AVE sebesar 0,748 menunjukkan bahwa indikator pengelolaan keuangan secara konsisten menggambarkan konstruk yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki validitas konvergen yang kuat dan reliabel.

d. Kepribadian

Nilai AVE sebesar 0,904 memperlihatkan bahwa indikator kepribadian mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruksya dengan baik. Dengan demikian, variabel kepribadian memiliki validitas konvergen yang tinggi dan dapat dipercaya dalam merepresentasikan konsep yang diukur.

b. Uji Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk mengukur seberapa jauh validitas diskriminan suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk yang lain dalam struktur model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* dievaluasi menggunakan *Heterotraitmonotrait ratio* (HTMT) dan *cross-loading*. Nilai HTMT yang direkomendasikan adalah dibawah 0.90. HTMT menjelaskan rasio dari *heterotrait* (korelasi antara item pengukuran variabel yang berbeda) dengan akar dari perkalian geometris *monotrait* (korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama) (Hair et al., 2021). Hasil pengujian HTMT pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. 9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil *Heterotraitmonotrait ratio* (HTMT)

Variabel	<i>Heterotrait-monotrait ratio</i> (HTMT)
Literasi Keuangan <-> Kepribadian	0.062
Sikap Keuangan <-> Kepribadian	0.160
Sikap Keuangan <-> Literasi Keuangan	0.255
Sikap Keuangan <-> Pengelolaan Keuangan	0.640
Pengelolaan Keuangan <-> Kepribadian	0.257
Pengelolaan Keuangan <-> Literasi Keuangan	0.248

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari Tabel 4. 9, maka bisa dilihat bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai HTMT < 0.90 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semua variabel sudah memenuhi validitas diskriminan. Selain HTMT, validitas diskriminan bisa dilihat dari nilai *cross loading*. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan

korelasi indikator dengan konstruk blok lainnya. Apabila korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, maka hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya (Duryadi, 2021). Hasil pengujian *cross loading* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Kepribadian	Pengelolaan Keuangan
LK1	0.736	0.160	-0.038	0.147
LK2	0.923	0.207	-0.050	0.220
LK3	0.906	0.290	0.008	0.301
LK4	0.761	0.119	-0.010	0.135
LK5	0.714	0.166	-0.114	0.104
SK1	0.216	0.929	0.160	0.602
SK2	0.208	0.890	0.122	0.445
SK3	0.251	0.880	0.129	0.575
SK4	0.225	0.874	0.148	0.588
SK5	0.208	0.890	0.122	0.445
K1	-0.043	0.146	0.966	0.244
K2	-0.025	0.145	0.903	0.204
K3	-0.044	0.138	0.957	0.231
K4	-0.023	0.164	0.951	0.237
K5	-0.034	0.141	0.975	0.233
PK1	0.237	0.563	0.167	0.836
PK2	0.212	0.537	0.250	0.913
PK3	0.221	0.546	0.154	0.831
PK4	0.196	0.484	0.254	0.881
PK5	0.209	0.478	0.226	0.860

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 4. 10 diperoleh bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruksya masing-masing secara lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, sehingga model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Reliabilitas

Dalam uji ini ialah pengujian reliabilitas, ukuran reliabilitas

yang paling umum dipakai ialah *internal consistency*. Untuk menguji reliabilitas atau *internal consistency*, peneliti bisa memanfaatkan indikator seperti *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada pengujian reliabilitas ini, peneliti memakai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Data dianggap reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70 (Hair, 2022). Hasil perhitungan uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.875	0.906	Reliabel
Sikap Keuangan	0.937	0.952	Reliabel
Kepribadian	0.973	0.979	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.915	0.937	Reliabel

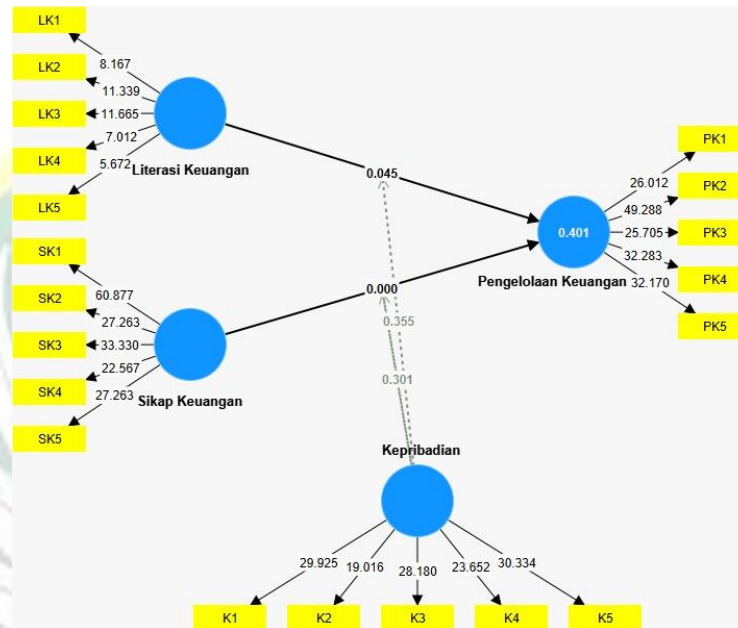
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari Tabel 4. 11 semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,70 yang berarti semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas. Selain itu juga, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik, karena *Composite Reliability* dianggap lebih akurat dalam mengukur reliabilitas pada model SEM-PLS dibandingkan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari pengujian model struktural adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan antara variabel eksogen

(variabel yang memengaruhi) dengan variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) dalam suatu kerangka penelitian. Proses ini sangat penting agar peneliti dapat memahami mekanisme interaksi dan pengaruh timbal balik antar variabel. Pengujian model struktural dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:



Gambar 4. 2 Grapichal Output Uji Inner Model
Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

a. Evaluasi *Goodness of fit*

Tabel 4. 12 Hasil Model FIT

Indikator	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.071	0.071
d_ ULS	1.052	1.049
d_ G	n/a	n/a
Chi-square	infinite	infinite
NFI	n/a	n/a

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Goodness of Fit* pada model inner, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,071 yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik karena berada di

bawah batas toleransi 0,10. Nilai d_{ULS} sebesar 1,052 pada *saturated model* dan 1,049 pada *estimated model* menunjukkan besar dari 0.50 menandakan konsistensi dan stabilitas model yang baik. Sementara itu, nilai d_G dan NFI tidak tersedia (n/a) serta *Chi-square* bernilai tak terhingga, yang umum terjadi pada analisis PLS-SEM karena metode ini berorientasi pada varian, bukan kovarian. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat *fit* yang memadai dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. R-Square

Tabel 4. 13 Nilai R-Square

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>	Model Prediksi
Pengelolaan Keuangan	0.401	Moderat

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai *R-square Adjusted* sebesar 0,401 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,1% variasi yang terjadi pada variabel Pengelolaan Keuangan. Artinya, model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, meskipun masih terdapat 59,9% variasi lain yang dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian ini. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan sudah berkontribusi secara moderat terhadap pengelolaan keuangan, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan ketepatan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan mode reflektif pada model PLS. Nilai *t-statistic* untuk *one-tailed* yaitu $>1,96$, dimana nilai keyakinan sebesar 95% dengan nilai signifikansi sebesar 5% (Hair et al., 2021). Hasil dari metode *bootstrapping* diperoleh nilai *moderated regression analysis* (MRA) yang berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel dependen terhadap

variabel independen. Nilai *moderated regression analysis* (MRA) dapat dilihat pada Tabel 4. 14 berikut:

Tabel 4. 14 Output Bootstrapping Dirrect

Variabel	Original Sample	T statistics	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.115	2.002	0.045	Signifikan
Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.543	8.906	0.000	Signifikan
Kepribadian -> Pengelolaan Keuangan	0.165	2.393	0.017	Signifikan
Kepribadian x Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.069	0.925	0.355	Tidak Signifikan
Kepribadian x Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.062	1.035	0.301	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. 14, maka dapat diketahui hasil dari hipotesis penelitian yang ada, yaitu :

- a. H1: Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *t-statistics* sebesar $2,002 > 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan.

- b. H2: Sikap keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $8,906 > 1,96$

dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

- c. H3: Kepribadian (Z) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *t-statistics* sebesar $2,393 > 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, karakter kepribadian yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

- d. H4: Kepribadian (Z) mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $0,925 < 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,355 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan

- e. H5: Kepribadian (Z) mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *t-statistics* sebesar $1,035 < 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,301 > 0,05$, sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak memperkuat pengaruh sikap keuangan dan pengelolaan keuangan.

D. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan software smartPLS 4.0 kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil output inner model yang mampu memberikan hasil yang jelas dari pengaruh antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Literasi keuangan dan Sikap keuangan sebagai variabel bebas. Dan Pengelolaan

keuangan sebagai variabel terikat dan Kepribadian sebagai variabel moderasi.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, data menunjukkan bahwa hipotesis tersebut **diterima**. Penerimaan ini didukung oleh nilai *t statistics* sebesar 2,002, yang mana nilainya jauh melampaui nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,045 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan terpenuhinya kriteria statistik ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan responden. Temuan ini memperkuat hasil studi (Amelia, 2022) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki individu, semakin efektif dan berkualitas pula praktik-praktik yang mereka terapkan dalam mengelola sumber daya keuangan pribadinya.

Temuan (Aida & Rochmawati, 2022) memiliki justifikasi teoretis yang kuat. Literasi keuangan bertindak sebagai modal intelektual yang membekali individu dengan kemampuan untuk memproses informasi keuangan yang kompleks. Kemampuan ini memungkinkan responden untuk melakukan perencanaan anggaran yang realistis, mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan investasi, serta mengelola risiko utang dengan lebih bijak. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, atau diversifikasi risiko mereka cenderung membuat keputusan yang rasional dan proaktif, yang pada akhirnya tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terarah pada tujuan jangka panjang.

Hasil penelitian (Fatimah, 2023) yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan secara konsisten, bahwa literasi keuangan merupakan faktor prasyarat dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial pribadi. Dalam perspektif yang lebih luas, praktik pengelolaan keuangan yang baik juga relevan dengan etika Islam, yang menekankan prinsip kehati-hatian, menghindari pemborosan, dan menganjurkan pencatatan transaksi. Keselarasan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang kuat tidak hanya mendukung tujuan ekonomi semata, tetapi juga mendorong disiplin finansial yang bertanggung jawab.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menguji pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, diperoleh temuan yang sangat signifikan. Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima dengan kuat. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai *t statistics* yang sangat tinggi, yaitu sebesar 8,906, jauh melampaui nilai kritis 1,96. Lebih lanjut, nilai *p value* yang mencapai 0,000 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan responden. Temuan (Praditya & Kardiyem, 2023) menyoroti peran penting dimensi afektif, atau pandangan pribadi seseorang terhadap uang, dalam menentukan kualitas tindakan mereka dalam mengatur finansial.

Pengaruh positif dan signifikan ini dapat dijelaskan secara mendalam. Sikap keuangan yang positif, seperti memiliki pandangan optimis terhadap masa depan finansial, cenderung berhati-hati dalam berbelanja, dan memiliki motivasi tinggi untuk menabung, akan secara langsung memandu perilaku pengelolaan uang sehari-hari. Ketika responden memiliki sikap yang menghargai nilai uang dan memprioritaskan keamanan finansial, mereka akan lebih disiplin dalam membuat anggaran, lebih resisten terhadap dorongan belanja

impulsif, dan lebih proaktif dalam mencari produk-produk investasi yang menguntungkan. Sikap ini bertindak sebagai filter internal, memastikan bahwa setiap keputusan finansial yang diambil konsisten dengan tujuan keuangan jangka panjang yang telah ditetapkan individu (Djonn, 2019).

Temuan dalam penelitian (Safitri et al., 2023) konsisten dengan pandangan *Behavior Finance* dan juga sejalan dengan berbagai penelitian (Putri, 2020) yang fokus pada psikologi keuangan, di mana aspek non-kognitif (sikap dan emosi) seringkali lebih berpengaruh daripada aspek kognitif (pengetahuan). Sebagai contoh, penelitian oleh Nisa (2021) juga menunjukkan bahwa perilaku yang dimediasi oleh sikap positif menghasilkan hasil pengelolaan finansial yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, sikap keuangan yang baik ini mencerminkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Islam, yang mendorong sikap *qana'ah* (merasa cukup) dan menghindari sikap boros (*tabdzir*), di mana kedua sikap positif tersebut merupakan fondasi penting untuk pengelolaan keuangan yang berkah dan bertanggung jawab.

3. Pengaruh Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan di Pasar Wage Purwokerto.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), yang meneliti pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan, menunjukkan temuan yang signifikan. Hipotesis ini diterima, dengan nilai *t statistics* sebesar 2,393 yang melebihi nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,017 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Data statistik ini secara jelas menyimpulkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan responden. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya faktor psikologis dan sifat bawaan individu dalam menentukan bagaimana mereka merespons, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait uang (Handayani et al., 2022).

Pengaruh positif kepribadian terhadap pengelolaan keuangan berakar pada sifat-sifat psikologis yang stabil, seperti tingkat kesadaran (*conscientiousness*) dan ekstrasversi. Individu yang memiliki tingkat kesadaran tinggi cenderung terorganisir, disiplin, dan berorientasi pada tujuan, yang merupakan prasyarat penting untuk kegiatan pengelolaan keuangan yang efektif, seperti menyusun anggaran secara terperinci, menabung secara teratur, dan membayar tagihan tepat waktu. Sebaliknya, sifat seperti impulsif atau kecenderungan menghindari risiko yang tinggi (tergantung pada model kepribadian yang digunakan) dapat menjelaskan variasi dalam praktik pengelolaan keuangan. Sifat-sifat ini bertindak sebagai kerangka perilaku yang memengaruhi seberapa konsisten dan berhati-hati seseorang dalam berinteraksi dengan sumber daya finansial mereka (Humaira & Sagoro, 2018).

Hasil penelitian (Yessica Amelia et al., 2023) memperkuat kerangka Psikologi Keuangan yang menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian adalah prediktor kuat dari perilaku ekonomi. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2022) juga menegaskan bahwa dimensi kepribadian, khususnya kesadaran, berkorelasi positif dengan perilaku menabung dan investasi. Dalam konteks praktis, temuan ini menyarankan bahwa intervensi keuangan tidak hanya perlu fokus pada peningkatan pengetahuan (literasi), tetapi juga pada pengembangan aspek kepribadian yang mendukung disiplin finansial. Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan seseorang adalah produk gabungan dari pengetahuan, sikap, dan disposisi kepribadian yang stabil.

4. Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Kepribadian sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang meneliti peran kepribadian sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh literasi

keuangan pada pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Penolakan ini didasarkan pada nilai *t statistics* yang diperoleh sebesar 0,925, yang berada di bawah nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai *p value* sebesar 0,355 ditemukan lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Secara statistik, kepribadian tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, tingkat kepribadian responden tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan positif yang sudah ada antara pengetahuan finansial dan praktik pengelolaan keuangan mereka (Handayani et al., 2022).

Penolakan terhadap hipotesis moderasi ini menyajikan implikasi menarik dan berpotensi berbeda, sehingga mengindikasikan bahwa kepribadian, seperti sifat *conscientiousness* (kesadaran), dapat mengubah cara individu menerapkan pengetahuan yang mereka miliki (literasi keuangan), hasil ini menunjukkan bahwa efek langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sudah cukup kuat dan stabil, sehingga tidak memerlukan variabel moderasi untuk meningkatkan dampaknya. Pengelolaan keuangan dipandang sebagai hasil langsung dari kemampuan kognitif (literasi) itu sendiri, di mana variasi dalam kepribadian tidak mengubah esensi bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Responden, terlepas dari perbedaan kepribadian mereka, akan menunjukkan peningkatan pengelolaan keuangan selama mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (Humaira & Sagoro, 2018).

Hasil penelitian (Mardahleni, 2020) yang menyatakan bahwa kepribadian tidak berfungsi sebagai moderator ini kontras dengan beberapa studi yang mengadopsi Model *Behavioural Life-Cycle* yang menempatkan faktor psikologis sebagai pendorong keputusan. Namun, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan, dalam konteks populasi penelitian ini, memiliki sifat universal *effect*.

Dalam arti praktis, upaya intervensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sebaiknya difokuskan langsung pada peningkatan literasi keuangan itu sendiri, tanpa harus terlalu memprioritaskan penyesuaian strategi berdasarkan profil kepribadian yang beragam. Artinya, investasi pada edukasi finansial akan memberikan dampak yang seragam dan signifikan bagi seluruh responden, terlepas dari karakteristik psikologis mereka (Mayasari Arifin et al., 2022).

5. Sikap Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Kepribadian sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5), yang menguji peran kepribadian sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Penolakan ini dikuatkan oleh nilai *t statistics* sebesar 1,035, yang berada di bawah nilai ambang kritis 1,96. Selain itu, nilai *p value* yang didapatkan adalah 0,301, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Secara empiris mengindikasikan bahwa kepribadian tidak memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, karakteristik kepribadian individu tidak signifikan dalam memperkuat atau memperlemah bagaimana sikap positif atau negatif mereka terhadap uang diterjemahkan menjadi tindakan pengelolaan keuangan yang aktual (Praditya & Kardiyem, 2023).

Penolakan peran moderasi kepribadian ini menyiratkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak langsung dan independen yang kuat terhadap praktik pengelolaan uang. Dalam konteks penelitian (Aziz & Zoraya, 2024) individu yang sudah memiliki sikap keuangan yang positif (misalnya, berorientasi masa depan, disiplin, dan menghargai nilai uang) akan secara konsisten menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, terlepas dari variasi mendasar dalam profil kepribadian

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan afektif dan evaluasi personal terhadap uang (sikap keuangan) adalah pendorong perilaku yang lebih dominan, dan efek dari sikap tersebut tidak memerlukan interaksi dari faktor psikologis yang lebih stabil (kepribadian) untuk dapat terlihat dampaknya pada perilaku.

Kepribadian gagal menjadi variabel moderasi dalam hubungan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa literatur psikologi keuangan yang mengemukakan adanya interaksi antar faktor psikologis. Namun, hasil ini dapat menjadi bukti bahwa dalam populasi responden penelitian, sikap keuangan telah berfungsi sebagai mediator kuat yang mewakili sintesis dari berbagai faktor internal, termasuk kepribadian. Implikasi praktis dari penemuan ini adalah bahwa upaya intervensi atau edukasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sebaiknya fokus langsung pada pembentukan sikap keuangan yang positif, karena langkah tersebut akan menghasilkan perubahan perilaku yang efektif dan seragam di antara berbagai kelompok kepribadian responden (Hendry et al., 2022).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan menguji peran Kepribadian sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan aplikasi Smart PLS 4.0 sebagai alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan nilai t statistics $> 1,96$ (yaitu 2,002) dan p value $< 0,05$ (yaitu 0,045).
2. Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan nilai t statistics $> 1,96$ (yaitu 8,906) dan p value $< 0,05$ (yaitu 0,000).
3. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan nilai t statistics $> 1,96$ (yaitu 2,393) dan p value $< 0,05$ (yaitu 0,017).
4. Kepribadian tidak memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan nilai t statistics $< 1,96$ (yaitu 0,925) dan p value $> 0,05$ (yaitu 0,355).
5. Kepribadian tidak memperkuat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto, dengan nilai t statistics $< 1,96$ (yaitu 1,035) dan p value $> 0,05$ (yaitu 0,301).

6. Hasil analisis hipotesis mengungkapkan temuan signifikan mengenai kedudukan variabel Kepribadian dalam model penelitian ini. Walaupun hipotesis awal menempatkan Kepribadian sebagai variabel moderasi, bukti empiris menunjukkan bahwa variabel ini tidak mampu memperkuat kekuatan hubungan antara Literasi Keuangan maupun Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sebaliknya, Kepribadian terbukti memiliki kontribusi positif yang signifikan secara mandiri. Hal ini menegaskan peran Kepribadian sebagai prediktor langsung, di mana kualitas tata kelola keuangan pedagang di Pasar Wage Purwokerto ditentukan secara otonom oleh karakteristik individu mereka, terlepas dari tingkat pengetahuan atau sikap keuangan yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mampu memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan untuk memperkaya literatur di bidang pengelolaan keuangan dan perilaku ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti literasi keuangan dari perspektif islam, kontrol perilaku yang dirasakan sesuai dengan kerangka TPB. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan dengan menggunakan metode pendekatan seperti metode campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara mendalam (kualitatif). Hal ini bertujuan untuk memahami secara lebih holistik dan mendalam.

3. Bagi Pengelola Pasar

Diharapkan untuk menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan yang sifatnya praktis dan berkelanjutan. Pelatihan harus fokus pada keterampilan dasar seperti pemisahan dana pribadi dan usaha, pencatatan sederhana, serta penyusunan anggaran. Penting untuk menyajikan materi ini dengan cara yang adaptif dan disesuaikan dengan tingkat literasi dan karakteristik kepribadian para pedagang (misalnya, membuat modul visual yang mudah dipahami).

4. Bagi Pedagang Pasar

Para pedagang disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Literasi Keuangan dan aktif mencari pengetahuan baru terkait manajemen keuangan usaha. Selain itu, penting untuk secara konsisten menerapkan Sikap Keuangan yang positif dan memanfaatkan karakteristik kepribadian diri (seperti kedisiplinan atau ketelitian) sebagai modal untuk memperkuat niat dan perilaku dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haekal Munzir Aminuddin, Samsul Bachri, & Abid Ramadhan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pedagang di Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 645–658. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6615>
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior", *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211 <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Diviariesty, K., & Dewinta, I. A. R. (2023). URGENSI LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWADI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI MAKRO. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fatimah, P. A. (2023). KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kota Surakarta). *Jrak*, 19(2), 123–132.
- Ghozali. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi. Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hair. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3e)*. Thousand Oaks: CA: Sage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S.

- (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Hendry, H., Alvin, A., Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). The Effect of Income, Financial Attitude, and Financial Literacy on Financial Behavior With Locus of Control as a Moderating Variable (Case Study on Postgraduate Students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Irham Pakawaru. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193–201. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.160.193-201>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Ma Najemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>
- Mayasari Arifin, Azib, & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Sektor Makanan di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1409–1412. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4631>
- Md. Abu Sayem, Naerul Edwin Kiky Aprianto, & Adam Voak. (2023). Perspectives on the Islamic Welfare State: The Goals of Economic Development Justice. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 103–120. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7819>

- Melin Novita Sari, Dumadi Dumadi, Hilda Kumala Wulandari, & Roni Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 450–470. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7301>
- Muhammad Ramadhan Mokodompit, & Nugraeni Nugraeni. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta untuk Meningkatkan Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Bisnis. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4), 335–351. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.2992>
- Munawarah, M. F. S., Surraya, Rianty, & Cici. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TERHADAP PERAN INKUBATOR BISNIS DIKOTA PALU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Nanda, H. D., & Christiana, I. (2024). MEDIASI PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 10(Mei), 32–42.
- Nuraeni Nuraeni, Ahmad Faisol Ghofiri, & Khoirul Huda. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 300–319. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.384>
- Praditya, F. P., & Kardiyem, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 173. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p173>
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Edunomika*, 07(02), 1–10.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Review, B. (2024). *Economics and Business Review*. 7(3), 113–125. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5126>
- Sabila, S. A., Business, I., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., & Purwokerto, S. Z. (2024). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam ISSN : 2579-6208 (Online)*

Peran Finansial Technology sebagai Katalisator Intensi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah. 12(December), 255–272.

- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Sari, A. (2022). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 890–905.
- Septianingtyas, S., & Nurkhin, A. (2023). Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Sikap Uang, Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>
- Shidiqi, H. A., Estetika, S. B., Mumtazah, M. M., Aini, L. F., Zahra, F. A., Dewi, S., & Marhamah, S. (2021). *ADMINISTRASI KEUANGAN DAN PENGELOLAANNYA*.
- Sulasih, S., Suliyanto, S., Novandari, W., & Munawaroh, A. (2022). Memprediksikan Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace Dengan Theory Planned Behaviour Dan Product Knowledge Sebagai Variabel Moderasi Dengan Analisa Partial Least Square (PLS). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.5718>
- Susanti, W. F. E. (2022). Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Melakukan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Intelektiva*, 3(5), 126–136.
- Tengah, B. P. S. P. J. (2024). PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL PROVINSI JAWA TENGAH 2023. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- Umam, R., Karnadi, & Fandiyanto, R. (2023). *Randika Fandiyanto*. 2(5), 1077–1094.
- Wang, H., Jiao, R., & Li, F. (2022). Research on the Impact of Entrepreneurship Education on Employee Creativity from the Perspective of Career Environment Based on an Intermediary Model. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022(5), 2224–2233. <https://doi.org/10.1155/2022/1677620>
- Yessica Amelia, Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen

Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi”
(Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Penelitian
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Salma Nurbaiti mahasiswa prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang saat ini sedang menyusun skripsi. Dengan ini saya berterima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i karena telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner saya, adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis dan memperoleh gelar Strata Satu (S1), sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan kembali terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,



Salma Nurbaiti

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Nomor WhatsApp :
3. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
4. Umur
 - 20-30 Tahun
 - 31-40 Tahun
 - 41-50 Tahun
 - >50 Tahun
5. Alamat Domisili :
6. Nama Usaha :
7. Bidang Usaha :
 - Kuliner
 - Fashion
 - Kerajinan Tangan/Souvenir
 - Lainnya

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas secara lengkap
2. Sebelum menjawab, bacalah dahulu butir pertanyaan dengan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda agar memperoleh data yang benar, akurat dan objektif
4. Perhatikan setiap jawaban anda, pastikan tidak ada yang terlewat
5. Pilihlah alternative yang tersedia :
 - SS : Sangat Setuju diberi skor 5
 - S : Setuju diberi skor 4
 - N : Netral diberi skor 3
 - TS : Tidak Setuju diberi skor 2
 - STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
 Gunakan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih.

C. PERTANYAAN KUESIONER

Literasi Keuangan (X1)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi					
2.	Saya rutin menabung sebagian dari penghasilan saya setiap bulan					
3.	Saya memahami bahwa jangka waktu pelunasan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika meminjam uang					
4.	Saya memahami bahwa					

	asuransi bertujuan untuk melindungi diri dari kerugian akibat berbagai risiko					
5.	Saya berinvestasi pada produk keuangan yang sesuai dengan profil risiko saya					

Sikap Keuangan (X2)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli					
2.	Saya memahami bahwa menitipkan uang di Bank cara yang aman untuk menyimpan uang					
3.	Saya mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan					
4.	Saya secara teratur membuat catatan pengeluaran dan pemasukan					
5.	Saya selalu menganalisis keuangan saya sebelum melakukan pembelian terhadap barang maupun jasa					

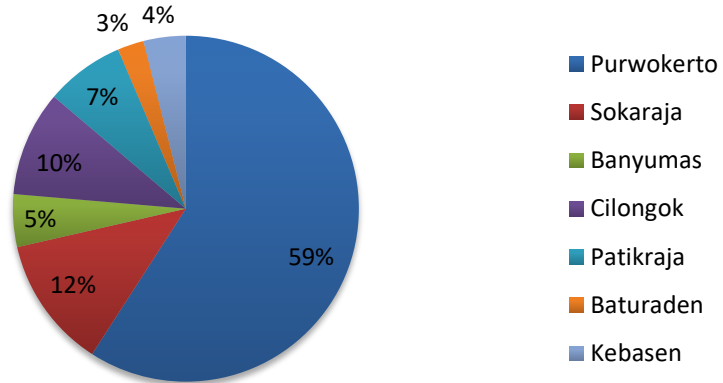
Pengelolaan Keuangan (Y)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan					
2.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung					
3.	Saya selalu menyisihkan uang untuk investasi					
4.	Saya selalu melakukan pembayaran dengan tunai					
5.	Saya selalu membayar utang tepat waktu					

Kepribadian (Z)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri dalam mengelola keuangan saya					
2.	Saya tidak takut menghadapi tantangan dan kesulitan					
3.	Saya lebih suka mengambil tindakan daripada hanya menunggu dan melihat apa yang akan terjadi					
4.	Saya sering sekali memikirkan tentang masa depan saya					
5.	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi kebutuhan tak terduga					

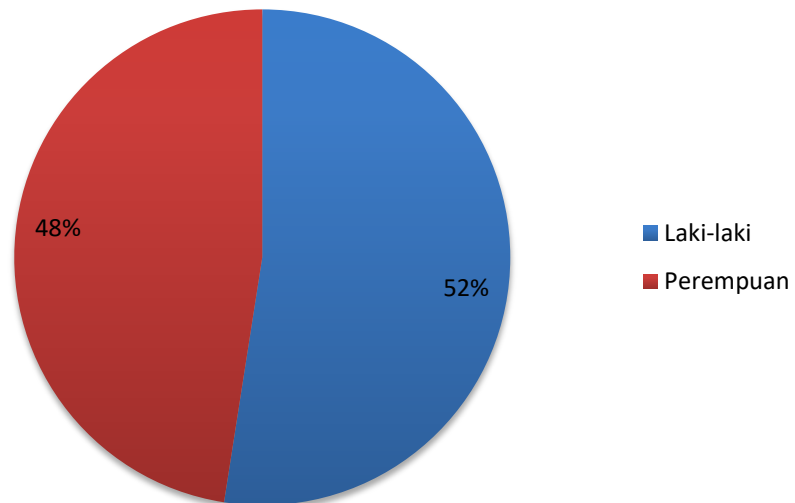


Lampiran 2: Distribusi Tanggapan Responden**Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili**

Alamat domisili
223 jawaban

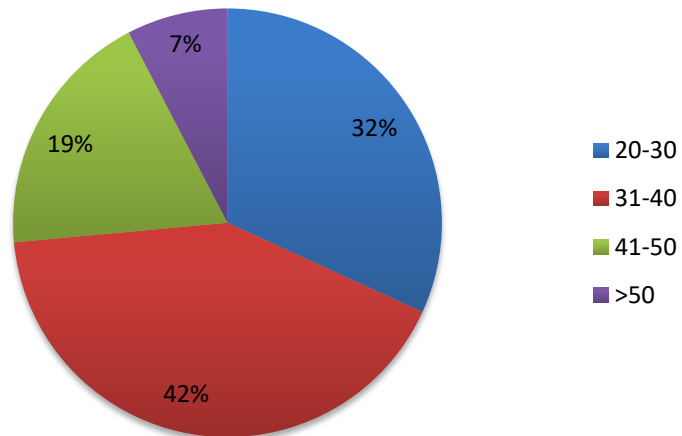
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin
223 jawaban



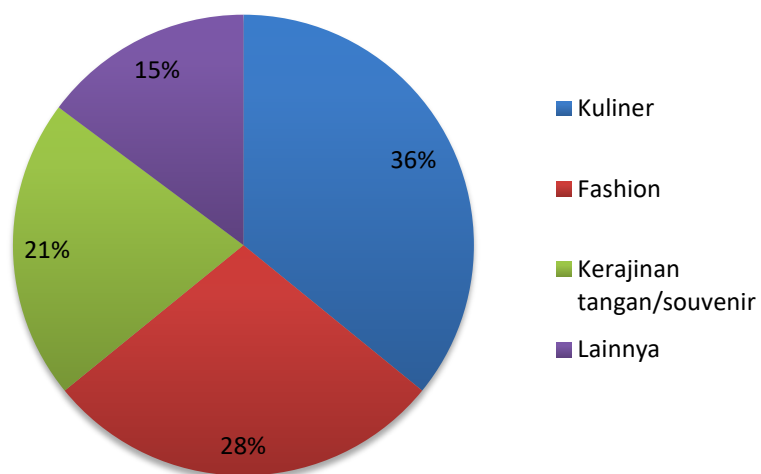
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia
223 jawaban



Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha
223 jawaban



Tabulasi Data Responden Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi	0	3	18	128	74	223
2.	Saya rutin menabung sebagian dari penghasilan saya setiap bulan	8	1	26	114	74	223
3.	Saya memahami bahwa jangka waktu pelunasan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika meminjam uang	0	1	20	128	74	223
4.	Saya memahami bahwa asuransi bertujuan untuk melindungi diri dari kerugian akibat berbagai risiko	2	3	26	102	90	223
5.	Saya berinvestasi pada produk keuangan yang sesuai dengan profil risiko saya	2	6	21	110	84	223

Tabulasi Data Responden Variabel Sikap Keuangan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli	0	0	29	155	39	223
2.	Saya memahami bahwa menipkan uang di Bank cara yang aman untuk menyimpan uang	0	0	29	148	46	223
3.	Saya mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan	0	0	29	137	57	223
4.	Saya secara teratur membuat catatan pengeluaran dan pemasukan	0	2	32	163	26	223
5.	Saya selalu menganalisis keuangan	0	0	29	148	46	223

saya sebelum melakukan pembelian terhadap barang maupun jasa						
--	--	--	--	--	--	--

Tabulasi Data Responden Variabel Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan	0	2	37	148	36	223
2.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung	0	0	26	148	49	223
3.	Saya selalu menyisihkan uang untuk investasi	0	2	44	141	36	223
4.	Saya selalu melakukan pembayaran dengan tunai	0	0	25	146	52	223
5.	Saya selalu membayar utang tepat waktu	0	0	35	134	54	223

Tabulasi Data Responden Variabel Kepribadian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya merasa percaya diri dalam mengelola keuangan saya	1	7	38	131	46	223
2.	Saya tidak takut menghadapi tantangan dan kesulitan	1	5	43	134	40	223
3.	Saya lebih suka mengambil tindakan daripada hanya menunggu dan melihat apa yang akan terjadi	1	6	43	124	49	223
4.	Saya sering sekali memikirkan tentang masa depan saya	1	6	39	131	46	223
5.	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi kebutuhan tak terduga	1	6	39	127	50	223

Lampiran 3: Tabulasi Data Responden Keseluruhan

L K 1	L K 2	L K 3	L K 4	L K 5	S K 1	S K 2	S K 3	S K 4	S K 5	P K 1	P K 2	P K 3	P K 4	P K 5	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5
5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4
5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3
4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4
4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5
2	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	3	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	2	2	2	2
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5

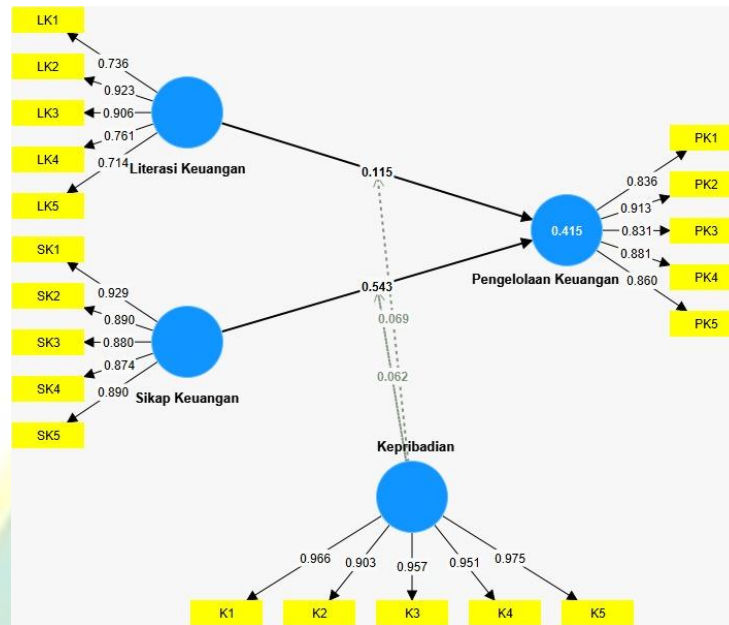
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
4	1	4	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4

5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
2	2	4	4	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



Lampiran 4: Hasil Uji Instrumen Data

1. Output PLS Algorithm – Grapichal Output



2. Output Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0.736	Valid
	LK2	0.923	Valid
	LK3	0.906	Valid
	LK4	0.761	Valid
	LK5	0.714	Valid
Sikap Keuangan	SK1	0.929	Valid
	SK2	0.890	Valid
	SK3	0.880	Valid
	SK4	0.874	Valid
	SK5	0.890	Valid
Kepribadian	K1	0.966	Valid
	K2	0.903	Valid
	K3	0.957	Valid
	K4	0.951	Valid
	K5	0.975	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.836	Valid
	PK2	0.913	Valid
	PK3	0.831	Valid
	PK4	0.881	Valid
	PK5	0.860	Valid

3. Output Construct Reliability Dan Validity

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.661	Valid
Sikap Keuangan	0.797	Valid
Kepribadian	0.904	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.748	Valid

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.875	0.906	Reliabel
Sikap Keuangan	0.937	0.952	Reliabel
Kepribadian	0.973	0.979	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.915	0.937	Reliabel

4. Output Discriminant Validity – Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Kepribadian	Pengelolaan Keuangan
LK1	0.736	0.160	-0.038	0.147
LK2	0.923	0.207	-0.050	0.220
LK3	0.906	0.290	0.008	0.301
LK4	0.761	0.119	-0.010	0.135
LK5	0.714	0.166	-0.114	0.104
SK1	0.216	0.929	0.160	0.602
SK2	0.208	0.890	0.122	0.445
SK3	0.251	0.880	0.129	0.575
SK4	0.225	0.874	0.148	0.588
SK5	0.208	0.890	0.122	0.445
K1	-0.043	0.146	0.966	0.244
K2	-0.025	0.145	0.903	0.204
K3	-0.044	0.138	0.957	0.231
K4	-0.023	0.164	0.951	0.237
K5	-0.034	0.141	0.975	0.233
PK1	0.237	0.563	0.167	0.836
PK2	0.212	0.537	0.250	0.913

PK3	0.221	0.546	0.154	0.831
PK4	0.196	0.484	0.254	0.881
PK5	0.209	0.478	0.226	0.860

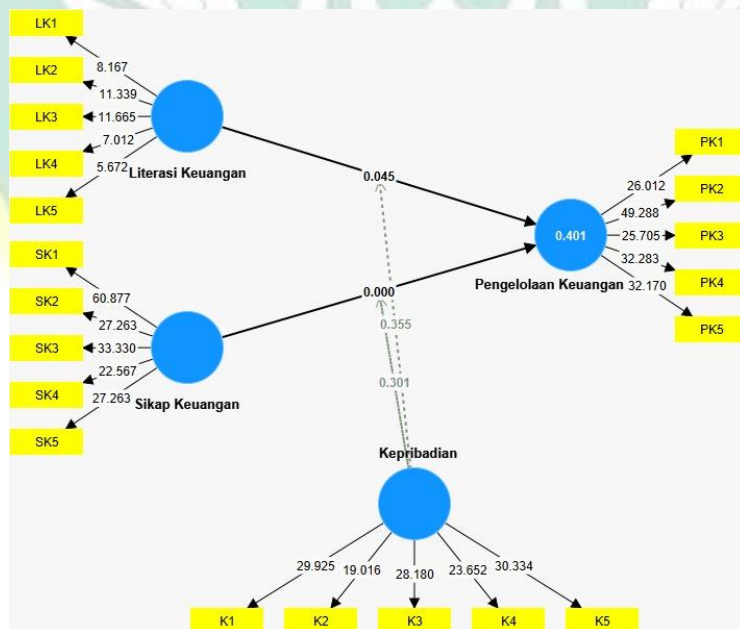
5. Output Model Fit

Indikator	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.071	0.071
d_ULS	1.052	1.049
d_G	n/a	n/a
Chi-square	infinite	infinite
NFI	n/a	n/a

6. Output R-Square

Variabel	R Square Adjusted	Model Prediksi
Pengelolaan Keuangan	0.401	Moderat

7. Output Bootstrapping – Graphical Output



8. Output Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Original Sample	T statistics	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.115	2.002	0.045	Signifikan
Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.543	8.906	0.000	Signifikan
Kepribadian -> Pengelolaan Keuangan	0.165	2.393	0.017	Signifikan
Kepribadian x Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.069	0.925	0.355	Tidak Signifikan
Kepribadian x Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.062	1.035	0.301	Tidak Signifikan

Lampiran 5: Surat Permohonan Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3572/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/12/2025 29 Desember 2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan Kepala DPMPSTP Kab. Banyumas
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Salma Nurbaiti
 NIM : 214110201127
 Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Pedagang Pasar
 Tempat Penelitian : Kepala DPMPSTP Kab. Banyumas
 Waktu Penelitian : 8 Juli 2025 s/d 1 November 2025
 Metode Penelitian : Kuantitatif, Kuesioner

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
 NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
 Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/816/OL/XII/2025

- I. Membaca
1. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 3572/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/12/2025 ; Tanggal : 29 Desember 2025 ; Perihal : Permohonan Izin Riset Individual
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/772/OL/XII/2025
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **SALMA NURBAITI**
 Alamat : Jl. Kebon Nanas Selatan 1 No. 22 Kel. Cipinang Cempedak RT 016 RW 008 Kec. Jatinegara Kota Jakarta Timur Prov. Daerah Khusus Ibukota Jakarta
 No Telpun : 085156156811
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Judul Penelitian : **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pedagang Di Pasar Wage Kabupaten Banyumas)**
 Bidang : Ekonomi
 Lokasi Penelitian : • Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas;
 • UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I Pasar Wage.
 Lama Berlaku : 3 Bulan
 Penanggungjawab : **Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.**
 Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas atau melalui link <http://s.id/risetbanyumaskab2>.

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas;
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala DINPERINDAG Kabupaten Banyumas;
5. Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I Pasar Wage;
6. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Arsip (DPMPSTP Kabupaten Banyumas).

Purwokerto, 31 Desember 2025

a.n. BUPATI BANYUMAS
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN BANYUMAS
 Ditandatangani Secara
 Elektronik Oleh :

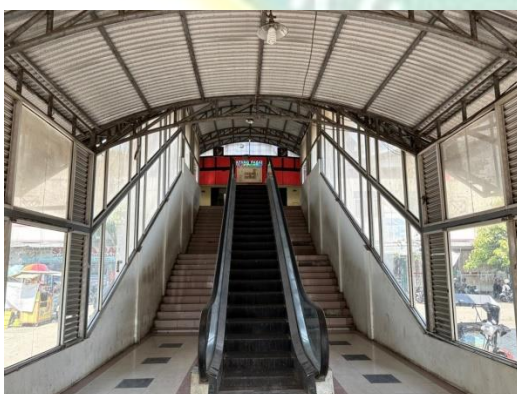


RONI HIDAYAT S.STP.M.Si
 NIP. 19760908 199602 1 003

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E

Lampiran 7: Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Salma Nurbaiti
NIM : 214110201127
Tempat/Tanggal Lahir: Magelang, 28 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Anang Sudarman
Nama Ibu : Haryati
Alamat : Jl. Kebon Nanas Selatan 1 No. 22, Jakarta Timur
Email : salmanurbaiti21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Cipinang Cempedak 01
SMP : MTsN 14 Jakarta Timur
SMA : SMKN 14 Jakarta Pusat
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Unit UIN Saizu
2. Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI)

D. Pengalaman Magang

1. Perpustakaan UIN Saizu Purwokerto – Juni 2023 sampai Juni 2024

Purwokerto, 8 Desember 2025



(Salma Nurbaiti)